

**SOLIDARITAS SOSIAL FANS KOMUNITAS *MANCHESTER*
CITY SUPPORTER CLUB INDONESIA (MCSCI) *CHAPTER*
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)



Oleh:

AKHMAD ROHENDI

1906026140

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan memperbaiki sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Akhmad Rohendi

NIM : 1906026140

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : SOLIDARITAS SOSIAL FANS KOMUNITAS MANCHESTER CITY
SUPPORTER CLUB INDONESIA (MCSCI) CHAPTER SEMARANG

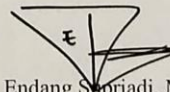
Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 30 Oktober 2023

Pembimbing

Bidang Substansi Materi dan Metodologi



Endang Supriadi, M.A.

NIP. 198909152016012901

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SOLIDARITAS SOSIAL FANS KOMUNITAS MANCHESTER CITY
SUPPORTER CLUB INDONESIA (MCSCI) CHAPTER SEMARANG

Oleh:

Akhmad Rohendi

1906026140

Telah dipertahankan didepan penguji skripsi

Pada tanggal 27 November 2023 dan dinyatakan

LULUS

Ketua Sidang



Ghufron Ajib, M.Ag

NIP. 196603251992031001

Sekretaris Sidang

Endang Supriadi, M.A

NIP. 198909152016012901

Penguji Sidang I

Karsar Atmaja, M.A

NIP. 198207132016011901

Pembimbing

Endang Supriadi, M.A

NIP. 198909152016012901

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya sebagai peneliti menyatakan skripsi ini adalah hasil dari kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang sudah ada sebelumnya untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan juga terdapat didaftar pustaka.

Semarang, 27 November 2023

Peneliti

Akhmad Rohendi

NIM. 1906026140

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat dan rahmatnya, sehingga penulis dapat merampungkan penelitian laporan skripsi dengan judul “**Solidaritas sosial fans komunitas Manchester City supporter club Indonesia (MCSCI) Chapter Semarang**” tanpa suatu halangan apapun kepada penulis. Tidak lupa penulis panjatkan sholawat serta salam kepada junjungan nabi kita yaitu Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya pada hari kiamat nantinya.

Menyelesaikan penelitian skripsi ini merupakan sebuah kebahagiaan yang luar biasa bagi penulis. Bagi penulis, skripsi ini mewakili pencapaian akhir dari proses belajar yang telah ditempuh selama mengejar ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, khususnya Jurusan Sosiologi, di Uin Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag., rektor Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo.
2. Prof. Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum., dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk terus meningkatkan diri dan belajar selama saya menempuh pendidikan di sini.
3. Dr. Moch. Parmudi, M.Si., ketua Jurusan Sosiologi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsin ini.
4. Akhriyadi Sofian, M.A., sekretaris Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

5. Nur Hasyim, M.A, dosen wali penulis yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta motivasi yang sangat berharga selama saya menempuh perkuliahan dan memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
6. Endang Supriyadi, M.A, dosen pembimbing penulis yang telah menunjukkan kesabaran yang luar biasa dan memberikan panduan, dukungan, serta motivasi yang berharga kepada penulis. Hal ini telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo telah memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada penulis sehingga memungkinkan penulis menyelesaikan program sarjana dalam bidang sosiologi.
8. Seluruh jajaran pendidik dan civitas akademis dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang berarti dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
9. Ketua, bendahara, dan humas dari MCSCI *Chapter* Semarang, yaitu mas Galang, mas Cahya, dan mas Aryo, dengan sukarela memberikan waktu dan informasi yang diperlukan kepada saya untuk membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak di MCSCI *Chapter* Semarang, baik dari pengurus maupun anggota, yang telah menerima kedatangan saya untuk melakukan observasi dan wawancara.
11. Orang tua yang penuh kasih, yaitu Ahmad Sobari dan Komariyah, selalu mendukung penulis dengan doa dan semangat yang tak pernah berkurang, yang selalu mendorong penulis untuk berusaha agar bisa membuat mereka bahagia. Sekali lagi, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih atas kehadiran mereka dalam segala situasi, baik susah maupun senang.
12. Adik penulis, Nahwa Syifa Ahmad yang telah memberikan dukungan dan menjadi motivasi buat penulis agar menjadi kakak yang baik.
13. Anisa Wahyu Prihatin, telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

14. Mom Arie dan sekeluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Titi Rani dan sekeluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
16. Rekan akrab penulis, Adi Bahtiar, Alan amanatillah ridlo, Hafiz Surya Aditya, dan telah memberikan dorongan serta semangat dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
17. Teman-teman sekelas di jurusan Sosiologi D di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, telah memberikan dukungan yang sangat berarti selama proses belajar saya.
18. Semua teman-teman KKN yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
19. Sahabat brader Alek, Wahyu, dan Alim yang telah menjadi teman diskusi penulis dan teman *healing* penulis disaat penulis membutuhkan inspirasi.
20. Semua pihak yang memberikan kontribusi dalam pengembangan dan penulisan skripsi ini tidak dapat disebutkan satu per satu.

Setelah melalui proses yang panjang, penyusunan dan penulisan skripsi ini telah selesai. Semoga segala bantuan, dukungan, dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang setara dari Allah SWT. Penulis dengan sadar mengakui terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin mengungkapkan permintaan maaf. Saran, kritik, dan masukan sangat diharapkan guna memperbaiki kualitas tulisan ini. Dengan demikian, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas semua perhatian yang telah diberikan.

Semarang, 24 Oktober 2023

Penulis

Akhmad Rohendi

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada

Allah SWT sebagai tuhan Yang Maha Esa

Kedua orang tua, Ahmad Sobari dan Komariyah yang selalu mendukung penulis dengan doa yang tak pernah berhenti, penuh kasih sayang, motivasi yang kuat, dan semangat yang selalu ada sepanjang perjalanan studi penulis.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Tempat dimana penulis berusaha mencari jati diri dengan menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan budi pekerti sebagai bagian penting dari perjalanan hidupnya, yang akan menjadi saksi yang memandu penulis dalam menghadapi masa depan.

MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'*, No. 3289).

Abstrak

Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang merupakan kelompok suporter sepakbola yang dengan antusias memberikan dukungan kepada tim kesayangan mereka, Manchester City. Komunitas ini menjadi tempat bagi para penggemar sepakbola yang ingin bersatu dalam mendukung tim favorit dan berbagi pengalaman. anggota-anggota dalam komunitas ini tidak hanya berasal dari Semarang itu sendiri, melainkan juga dari berbagai daerah di seluruh wilayah Indonesia. Tujuan utama dari komunitas Manchester City Semarang adalah untuk menyatukan semua pecinta Manchester City di Semarang. Mereka berkomitmen untuk menciptakan ruang yang inklusif di mana para penggemar dapat berkumpul bersama, berbagi cerita, dan merayakan kecintaan mereka terhadap klub sepakbola ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, serta penelitian dokumen dan literatur terdahulu yang relevan dengan isu penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Solidaritas Sosial.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Dalam komunitas supporter fans MCSCI *Chapter* Semarang solidaritas sosial yang menjadi faktor pembentuknya yaitu; Setiap anggota memiliki ketertarikan yang serupa terhadap klub Manchester City, kesamaan hobi sepakbola, dan domisili yang sama. Pada teori solidaritas Emile Durkheim terjalinya solidaritas dalam suatu kelompok dapat terjadi karena adanya bentuk kesamaan, baik nilai, norma, dan kepercayaan. Durkheim juga memandang solidaritas yang muncul berdasarkan tempat tinggal yang berdekatan memiliki peluang adanya interaksi sosial yang positif dan saling tolong menolong di antara individu-individu yang berbagi lingkungan tersebut. 2) Sebagai langkah untuk mempertahankan solidaritas sosial dalam MCSCI *Chapter* Semarang, terdapat beberapa upaya yang dilakukan diantaranya yaitu; Mengadakan pertemuan rutin dan menyediakan wadah kreativitas, meningkatkan komunikasi antar anggota, dan membagikan moment kebersamaan di media sosial. Dalam hal ini MCSCI *Chapter* Semarang perlu meningkatkan upaya tersebut untuk menjaga solidaritas sosial tersebut.

Kata Kunci: MCSCI *Chapter* Semarang, solidaritas mekanik, Suporter

Abstract

The MCSCI Chapter Semarang community is a group of football supporters who enthusiastically provide their support to their beloved team, Manchester City. This community serves as a place for football fans to come together to support their favorite team and share their experiences. Its members come not only from Semarang itself but also from various regions throughout Indonesia. The main goal of the Manchester City Semarang community is to unite all Manchester City enthusiasts in Semarang. They are committed to creating an inclusive space where fans can gather, share stories, and celebrate their love for this football club.

This research uses a qualitative method with a narrative approach. Data is collected through field observations, interviews, as well as research of relevant documents and literature related to the research topic. The collected data is then analyzed using the theory of Social Solidarity.

The results of this study show that: 1) In the MCSCI Semarang Chapter fan supporter community, social solidarity is the forming factor, namely: Each member shares a similar interest in the Manchester City club, a common hobby for football, and the same place of residence. According to Emile Durkheim's theory of solidarity, solidarity within a group can occur due to shared values, norms, and beliefs. Durkheim also views solidarity that arises based on proximity of residence as having the potential for positive social interaction and mutual support among individuals who share the same environment. 2) To maintain social solidarity within MCSCI Chapter Semarang, there are several efforts made, including: holding regular meetings and providing a creative space, improving communication among members, and sharing moments of togetherness on social media. In this regard, MCSCI Chapter Semarang needs to enhance these efforts to maintain social solidarity.

Keywords: MCSCI Chapter Semarang, mechanical solidarity, supporter

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
Abstrak.....	x
Abstract.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika penulisan proposal.....	20
BAB II.....	22
SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS MCSCI.....	22
SEMARANG DAN EMILE DURKHEIM.....	22
A. Teori Solidaritas sosial Emile Durkheim	22
1. Konsep dasar teori.....	22
2. Asumsi dasar teori.....	24
B. Implementasi teori	25
C. Solidaritas sosial komunitas dalam masyarakat.....	27
D. Solidaritas sosial dalam perspektif islam	32
BAB III	34
PROFIL KOTA SEMARANG DAN MCSCI <i>CHAPTER</i> SEMARANG	34

A.	Gambaran umum.....	34
1.	Kondisi Geografis	34
2.	Kondisi Topografis Kota Semarang	36
3.	Kondisi Demografis	37
4.	Visi misi kota Semarang	39
5.	Kondisi Sosial Budaya Kota Semarang	40
B.	Sejarah Komunitas MCSCI <i>Chapter</i> Semarang.....	41
1.	Profil MCSCI <i>Chapter</i> Semarang.....	41
2.	Program MCSCI Semarang	42
3.	Tujuan MCSCI Chapter Semarang	44
4.	Sejarah MCSCI Chapter Semarang.....	45
5.	Struktur MCSCI Semarang	46
BAB IV		47
FAKTOR YANG MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS MCSCI <i>CHAPTER</i> SEMARANG.....		47
A.	Faktor terciptanya solidaritas sosial komunitas MCSCI <i>Chapter</i> Semarang	47
1.	Memiliki rasa suka yang sama terhadap Manchester City.....	47
2.	Menyukai hobi sepakbola yang sama	49
3.	Berdomisili di daerah Semarang.....	52
B.	Kegiatan komunitas MCSCI <i>Chapter</i> Semarang	55
1.	Mengadakan perkumpulan antar anggota	55
2.	Mengadakan bakti sosial untuk masyarakat.....	66
3.	Menjalin hubungan dengan komunitas bola lain	69
4.	Menjalin hubungan dengan keanggotaan se-Indonesia.....	72
BAB V		75
STRATEGI DALAM MENGUATKAN SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS MCSCI <i>CHAPTER</i> SEMARANG.....		75
A.	Upaya untuk meningkatkan persatuan dan solidaritas sosial dalam komunitas MCSCI <i>Chapter</i> Semarang.	75
1.	Mengadakan pertemuan rutin dan menyediakan wadah kreativitas.....	75
2.	Meningkatkan komunikasi antar anggota	76
3.	Membagikan moment kebersamaan di media sosial.....	83
B.	Wujud solidaritas dalam komunitas MCSCI <i>Chapter</i> Semarang.....	87
1.	Gotong royong	87

2. Kerjasama	89
3. Menjalin silaturahmi	91
4. Kepercayaan.....	92
BAB VI	95
PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Wilayah Kecamatan di Kota Semarang	36
Tabel 2 Jumlah Penduduk Kecamatan di Kota Semarang.....	39
Tabel 3 Jumlah Penganut Agama Kota Semarang	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar Peta Wilayah Kota Semarang	35
Logo Komunitas MCSCI <i>Chapter</i> Semarang	42
Gambar 1 tim Futsal MCSCI <i>Chapter</i> Semarang	50
Gambar 2 Info Nobar yang dikirim Melalui Whatsapp	52
Gambar 3 dan 4 Dokumentasi Nobar	53
Gambar 5 Kopdar Anggota MCSCI <i>Chapter</i> Semarang	58
Gambar 6 Kopdar Anggota MCSCI <i>Chapter</i> Semarang	56
Gambar 7 Acara Nobar MCSCI <i>Chapter</i> Semarang	61
Gambar 8 Fun Futsal MCSCI <i>Chapter</i> Semarang vs MU	63
Gambar 9 Tim MCSCI ikut Turnament Futsal	64
Gambar 10 Buka Bersama MCSCI <i>Chapter</i> Semarang	65
Gambar 11 Acara Nobar dengan MCSCI Kendal.....	72
Gambar 12 Gathering Nasional MCSC Indonesia di Semarang	74
Gambar 13 Mengajak Anggota lain untuk nyanyi Bersama	80
Gambar 14 Anggota Menjual Barang di Grup Whatsapp	82
Gambar 15 Akun Instagram MCSCI <i>Chapter</i> Semarang	84
Gambar 16 Postingan Tentang Manchester City	85
Gambar 17 Moment Kebersamaan MCSCI <i>Chapter</i> Semarang	86
Gambar 18 Moment Menghadiri Pernikahan Mantan Ketua MCSCI <i>Chapter</i> Semarang	87
Gambar 19 Perilaku Gotong Royong Anggota MCSCI <i>Chapter</i> Semarang	89
Gambar 20 Marchandise MCSCI <i>Chapter</i> Semarang	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Solidaritas adalah sebuah konsep yang mendefinisikan karakteristik kompleks yang menunjukkan persatuan, kesetiaan, dan perasaan yang sama di antara individu atau anggota masyarakat. Hal ini mencakup keterlibatan aktif dalam komunikasi yang berkelanjutan untuk mendukung perkembangan dan perhatian terhadap kepentingan bersama, dengan tujuan menciptakan hubungan yang kuat dan berkelanjutan antara anggota kelompok atau komunitas yang saling mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama dan mengatasi tantangan yang muncul (Nurlia, 2018).

Solidaritas sosial dalam komunitas merupakan sesuatu yang penting khususnya dalam konteks komunitas pendukung sepakbola. Solidaritas sosial dalam konteks ini mencerminkan ikatan emosional, identitas bersama, dan kohesi sosial yang mengikat individu-individu dalam komunitas penggemar, memungkinkan mereka untuk merasakan keterlibatan yang mendalam dan rasa memiliki terhadap klub sepak bola yang mereka dukung (Susilowati, 2012). Solidaritas sosial ini melampaui sekadar dukungan untuk klub; ini adalah fondasi bagi hubungan yang kuat antar pendukung, memungkinkan mereka untuk merayakan kemenangan bersama, menghadapi kekalahan bersama, dan mengalami perjalanan emosional yang intens sepanjang musim sepak bola.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Galang selaku ketua komunitas Manchester City Supporter Club Indonesia (MCSCI) *Chapter* Semarang bahwa pada salah satu kegiatan komunitas yaitu nonton bareng (nobar) pertandingan liga Champions banyak pendukung yang merasakan ketegangan dalam pertandingan dan merasakan hiforia kemenangan Manchester City yang bertanding melawan Inter Milan pada bulan Juni

2023, dimana hal itu adalah contoh nyata yang menggambarkan solidaritas sosial dalam komunitas tersebut yang dapat diketahui dari momen-momen perayaan bersama ketika klub mereka meraih prestasi besar. Durkheim juga menegaskan bahwa dalam solidaritas sosial antar anggota memiliki rasa kekeluargaan dan emosional yang sama (Ritzer, 2014).

Selain dari contoh kasus kebahagiaan solidaritas sosial juga hadir dalam momen-momen sulit. Misalnya, Galang juga mengatakan bahwa apabila dalam suatu momen mengadakan nonton bersama kemudian terdapat anggota yang membutuhkan bantuan karena tidak ada motor, maka anggota lain akan dengan senang hati membantu. Anggota yang tidak memiliki kendaraan sebisa mungkin hadir bersama dalam acara tersebut. Dalam solidaritas sosial sendiri tindakan tolong-menolong antara anggota masyarakat adalah hasil dari sentimen bersama yang bukan bersifat individualis, melainkan bergantung pada individu-individu yang memiliki nilai-nilai dan keyakinan serupa (Setyarsih, 2016).

Solidaritas sosial adalah fondasi kuat dari kehidupan masyarakat yang sejalan dengan prinsip kebersamaan. Ini melibatkan kesediaan bersatu dalam menghadapi tantangan bersama, mendukung satu sama lain, dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama yang memberikan manfaat bagi seluruh komunitas. Solidaritas sosial memotivasi kita untuk tidak hanya peduli pada kepentingan pribadi, tetapi juga pada kepentingan kolektif. Ketika solidaritas sosial ditekankan dalam masyarakat, hubungan antarindividu menjadi lebih harmonis, ketidaksetaraan dapat diatasi, dan potensi pembangunan bersama dapat terwujud. Kebersamaan adalah sebuah keharusan yang perlu dimiliki oleh anggota komunitas karena keterlibatan bersama dalam komunitas memiliki kepentingan besar yang dapat memudahkan berbagai aspek (Syahrial, 2019).

Masyarakat perkotaan, dengan beragamnya budaya, latar belakang, dan gaya hidup, seringkali menciptakan lingkungan yang mendukung tingkat individualitas yang tinggi di antara penduduknya. Dalam kota-kota besar yang ramai seperti Semarang, individu-individu memiliki kesempatan

yang lebih luas untuk mengejar minat, passion, dan aspirasi pribadi mereka dengan lebih bebas daripada di lingkungan pedesaan atau kota kecil yang mungkin lebih homogen (Intan, 2010).

Manusia pada dasarnya tidak dapat hidup sendiri, sehingga secara alami mereka akan menjalani kehidupan bersama orang lain yang mereka anggap dapat memenuhi kebutuhan mereka. Kehidupan bersama tidak dapat terwujud jika tidak ada interaksi sosial yang terjadi di dalamnya. Interaksi sosial adalah elemen kunci dalam semua aspek kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial, kehidupan bersama tidak akan terbentuk (Soerjono Soekanto, 2005).

Suatu ikatan dalam masyarakat muncul ketika interaksi antar orang berjalan lancar. Interaksi sosial sebenarnya mencakup hubungan yang saling mempengaruhi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Pada dasarnya, dalam interaksi, terjadi pertukaran informasi melalui komunikasi atau pertukaran tanda-tanda yang dapat memengaruhi perasaan dan pandangan kita, yang kemudian memengaruhi tindakan yang kita ambil (Adiah, 2016).

Dalam berbagai aktivitas dan konteks, upaya untuk mempromosikan nilai-nilai solidaritas menjadi esensial. Di dalam lingkungan masyarakat, penting untuk mengutamakan solidaritas karena masyarakat melibatkan beragam kepentingan, dan kurangnya pemahaman serta kerjasama dapat menyebabkan konflik dan benturan (Endang, 2009). Filosof Isaiah Berlin, seperti yang diungkapkan (Tilaar, 1999), berpendapat bahwa dalam masyarakat yang beragam, yang penting bukan hanya mencari kesamaan dan kesepakatan yang sulit dicapai, tetapi yang paling esensial adalah adanya pemahaman dan pengertian bersama.

Manchester City Supporter Club Indonesia, disingkat MCSCI, adalah kelompok pecinta klub sepakbola Manchester City di Indonesia. Manchester City adalah klub sepakbola yang berasal dari kota Manchester, Inggris, dan berkompetisi di Liga Primer Inggris, kompetisi sepakbola tertinggi di Inggris. MCSCI didirikan pada tanggal 3 Desember 2010 dan

memiliki afiliasi dengan MCFCSC, organisasi resmi yang merupakan bagian dari Manchester City. Jakarta adalah pusat MCSCI di Indonesia, dan kantor pusatnya berlokasi di Djoeragan Koffie Batavia, Jl. Kapten Tendean, Mampang, Jakarta Selatan. MCSCI tersebar luas di wilayah kota dan kabupaten di Indonesia (Putra, 2017). Penulis melakukan penelitian pada komunitas MCSCI yang berada di regional Semarang.

Galang menjelaskan bahwa komunitas supporter Manchester City di Kota Semarang bernama komunitas Manchester City supporter club Indonesia *Chapter* Semarang. Komunitas ini adalah komunitas penggemar sepakbola yang didasari oleh hobi. Galang menjelaskan bahwa para anggota disini adalah orang-orang yang menyukai sepakbola khususnya dalam club sepakbola inggris yaitu Manchester City. Para anggota sudah menyukai Manchester City sebelum bergabung dengan komunitas MCSCI *Chapter* Semarang. Seperti dalam pengertian komunitas bahwa dalam perkumpulan dua orang atau lebih maka salah satu faktor yang dapat menjadikan mereka bersatu yaitu hobi (Soenar, 2021).

Galang menjelaskan bahwa komunitas MCSCI *Chapter* Semarang sendiri memiliki banyak program yang dilakukan, diantaranya yaitu; nonton bareng (nobar), kopi darat (kopdar) atau kegiatan duduk bersama dan membahas seputar sepakbola khususnya Manchester City, bakti sosial, buka bersama, dan perlombaan futsal. Semua kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama dengan anggota.

Menurut Galang komunitas MCSCI *Chapter* Semarang menjadi semakin menarik karena anggotanya memiliki keberagaman budaya yang kaya. Mereka datang dari berbagai daerah yang berbeda, membawa bersamaan nuansa dan tradisi unik dari tempat asal mereka. Tidak hanya dalam hal bahasa dan budaya, tetapi juga dalam hal minat dan latar belakang. Di antara anggotanya, kita dapat menemui berbagai bahasa yang berbeda, seperti bahasa Jawa, betawi, bahasa Sunda, dan bahasa-bahasa lainnya. Namun, meskipun berbicara dalam bahasa yang berbeda, mereka

semua memiliki satu kesamaan yang kuat, yaitu cinta mereka terhadap Manchester City Football Club.

Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang melakukan kegiatan tersebut bersama-sama dengan para anggota. Dari mulai kegiatan yang ringan seperti kopi darat (kopdar) untuk membahas seputar sepak bola sampai pada kegiatan yang berat seperti mengadakan pertandingan futsal. Dalam kegiatan bersama juga terdapat sisi emosional yang dirasakan oleh para anggota, contohnya pada saat nonton bersama. Apabila tim mengalami kekalahan mereka akan merasakan kesedihan dan bila tim kesukaan menang maka mereka akan senang.

Pentingnya solidaritas dalam sebuah komunitas telah menarik perhatian peneliti, karena kesadaran akan betapa integralnya solidaritas dalam membangun ikatan emosional, semangat, dan hubungan yang kuat antara anggota komunitas. Oleh karena itu, peneliti merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian mendalam tentang komunitas MCSCI *Chapter* Semarang, dengan harapan dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana solidaritas dalam menjaga semangat dan kebersamaan di antara para penggemar klub sepakbola ini. Judul penelitian ini adalah “Solidaritas sosial komunitas Manchester City: studi pada komunitas *Manchester City supporter club Indonesia* (MCSCI) *Chapter* Semarang”

B. Rumusan Masalah

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan adanya perumusan masalah agar penelitian ini menjadi terarah. Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengapa solidaritas sosial dapat terbangun di dalam komunitas MCSCI *Chapter* Semarang?
2. Bagaimana MCSCI menguatkan solidaritas sosial di dalam komunitas fans Manchester City?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui solidaritas yang terbangun di dalam komunitas MCSCI *Chapter* Semarang
2. Untuk mengetahui bagaimana komunitas MCSCI *Chapter* Semarang dalam menguatkan solidaritas sosial didalam komunitas fans Manchester City

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang berkaitan dengan solidaritas sosial komunitas suporter Manchester City Indonesia *Chapter* Semarang
 - b. Dapat menjadi rujukan dalam pengembangan disiplin ilmu sosial serta memahami lebih dalam mengenai solidaritas sosial komunitas suporter Manchester City Indonesia *Chapter* Semarang.
2. Manfaat praktis
 - c. Bagi Penulis. Penelitian ini adalah sarana untuk mempraktikan pemahaman teori yang telah dipelajari pada perkuliahan dan sebagai syarat tugas akhir perkuliahan.
 - d. Bagi Prodi Sosiologi. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan untuk mahasiswa maupun dosen yang ingin melakukan penelitian mengenai solidaritas sosial komunitas suporter Manchester City Indonesia *Chapter* Semarang.
 - e. Bagi komunitas. Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dalam upaya untuk mempertimbangan langkah selanjutnya untuk meningkatkan solidaritas sosial komunitas.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini perlu adanya sebuah pembanding dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai langkah untuk melihat adanya perbedaan dan persamaan. Hal ini bertujuan untuk meninjau kembali pada literatur yang telah dipublikasikan lebih dahulu. Pada bagian tinjauan

pustaka peneliti tidak hanya sekedar memaparkan topik yang berbeda melainkan juga melihat pada sebuah konsep identifikasi tren dan teori apa yang dibawa oleh publikasi terdahulu yang terdapat relevansi dengan penelitian penulis. Terkait dengan hal tersebut, telah dilakukan kajian terhadap penelitian pada publikasi sebelumnya mengenai penelitian orang lain yang mengangkat tema solidaritas sosial komunitas fans sepakbola.

1. Solidaritas Sosial Fans Sepakbola

Kajian mengenai Solidaritas sosial fans sepakbola telah ditulis oleh Andy Lawrance (2019), Egi Sulistiadi (2022), Ardodi Rachman (2022).

Penelitian pada jurnal yang ditulis oleh Andy Lawrance. Hasil penelitian ini adalah bahwa dalam upaya mempererat solidaritas sosial komunitas, komunikasi yang digunakan antar anggota adalah multi arah. Pola komunikasi terjadi secara berulang dan hal ini menjadikan terwujudnya kerjasama dan perasaan saling membutuhkan satu sama lain.

Penelitian berupa skripsi yang ditulis oleh Egi Sulistiadi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam komunitas tersebut terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama. Kegiatan keagamaan tersebut adalah kegiatan positif yang ada dan dengan adanya kegiatan keagamaan menjadikan terjalinnya solidaritas anggota yang kuat. Komunitas tersebut juga memiliki nilai-nilai keagamaan dalam bentuk perilaku kebaikan yang hal itu merupakan sebuah fakta sosial.

Penelitian berupa skripsi yang ditulis oleh Ardodi Rachman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya regenerasi yang terjadi di dalam komunitas suporter *the jack* mania ini menjadikan terciptanya solidaritas sosial yang lebih erat dan loyalitas yang tinggi terhadap klub

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah membahas mengenai solidaritas sosial dalam komunitas suporter

sepakbola. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pembahasan mengenai media sosial dalam mempererat solidaritas sosial.

2. Strategi memperkuat solidaritas sosial dalam komunitas

Kajian mengenai strategi memperkuat solidaritas sosial fans sepakbola telah ditulis oleh Yugih Setyanto (2020), Naufalul Ihya (2021), Karmila Oktiya Ningsi (2021).

Penelitian berupa jurnal yang ditulis oleh Yugih Setyanto. Hasil penelitian ini adalah bahwa komunitas Indonesia CBR250RR owners (icon) memiliki sebuah akun sosial media yang digunakan untuk mempublikasi segala kegiatannya sehingga hal ini dapat dilihat oleh masyarakat luas dan menjadi tahu mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan dan media sosial ini juga menjadi sebuah sarana untuk menyampaikan pesan yang baik kepada masyarakat. Dalam menyebarkan pesan ini komunitas icon mempunyai peraturan yang disepakati yaitu apabila ingin bergabung dalam komunitas icon harus mempunyai perlengkapan berkendara yang lengkap baik dari surat-surat berkendara sampai dengan keamanan berkendara. Peraturan itu kemudian bermaksud untuk memberikan kesan yang baik mengenai solidaritas dalam komunitas icon.

Penelitian berupa jurnal yang ditulis oleh Naufalul Ihya Ulumuddin. Hasil penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh warga desa lebang dalam tujuannya untuk meningkatkan eksistensi sebagai daerah pencinta solawat adalah dengan menjaga terjalinnya hubungan yang baik dengan para habib dan kyai dan memperkuat jaringan internal yang ada di desa Labang dengan mengajak para karang taruna untuk mendeklarasikan diri sebagai syekher mania Labang.

Penelitian berupa skripsi yang ditulis oleh Karmila Oktiya Ningsi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hal yang memprihatinkan sehingga perlu adanya sebuah pendampingan terhadap perempuan agar dapat menegakkan hak-hak perempuan. Penelitian ini dilakukan terhadap para korban perdagangan manusia di Mataram oleh komunitas

solidaritas perempuan Mataram (SP) yang melakukan pendampingan bagi para korban perdagangan manusia dengan memberikan pelatihan dan pemahaman mengenai potensi perempuan. Pendampingan ini dilakukan bersama-sama dan setiap orang akan saling membantu satu sama lain. Dengan pendampingan ini, maka menghasilkan dampak positif terhadap para korban perdagangan manusia tersebut yaitu dengan menunjukkan bahwa mereka dapat menemukan potensi didalam dirinya yang bisa dikembangkan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu melihat cara yang dilakukan oleh suatu komunitas dalam mempertahankan dan mengembangkan komunitasnya. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa penelitian ini, menjabarkan bagaimana solidaritas sosial yang terjadi melalui program-program yang dimiliki oleh komunitas tersebut.

3. Komunitas supporter Manchester City di Indonesia

Kajian mengenai komunitas supporter Manchester City di Indonesia telah ditulis oleh Maya Syahfitri (2015), Vicky Zulfikar Adhi (2017), Eva Sylviana (2017), Ivan Alviansyah (2019).

Penelitian berupa skripsi yang ditulis oleh Maya Syahfitri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam komunitas tersebut mengandung humanity value atau sisi kemanusiaan. Tidak seperti pada perspektif masyarakat yang menganggap bahwa komunitas sepakbola selalu diindikasikan dengan kekerasan. Selain dari nilai kemanusiaan, dalam pembentukan komunitas ini salah satu pendirinya adalah seorang perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas tersebut tidak memandang perbedaan gender.

Penelitian berupa skripsi yang ditulis oleh Vicky Zulfikar Adhi putra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjaga solidaritas komunitas pencinta sepakbola ini para anggota melakukan komunikasi yang baik dan secara intens. Komunitas ini juga selalu menjaga kedekatan antar anggota. Dalam penelitian ini, menemukan bahwa

solidaritas yang terjadi didalamnya tidak terlepas dari pengaruh komunikasi yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian berupa skripsi yang ditulis oleh Eva Sylviana. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya perkembangan teknologi yang canggih, informasi dapat di akses dari mana saja dan kapan saja. Salah satu cara untuk mendapatkan informasi adalah dari website. Dalam penelitian ini Manchester City Indonesia memiliki website resmi yang menunjukkan bahwa bahwa tingkat kepuasan pengunjung dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh score yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan metode EUCS. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kepuasan pengunjung.

Penelitian berupa skripsi yang ditulis oleh Ivan Alviansyah. Hasil penelitian ini adalah pengaruh latar belakang para anggota MCSCI Bandung dapat bergabung dengan komunitas tersebut adalah faktor lingkungan terdekat. Mereka melihat dan bahkan berinteraksi dengan orang-orang terdekat mereka sehingga timbul ketertarikan yang sama terhadap Manchester City. Dengan adanya interaksi tersebut anggota yang dulunya tidak menyukai Manchester City akan terpengaruhi dan menjadi suka. Setelah munculnya rasa suka ini kemudian membentuk konsep diri pada anggota yang mengidentitaskan sebagai penggemar Manchester City.

Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah membahas mengenai komunitas Manchester City supporter club Indonesia. Sedangkan perbedaannya adalah penggunaan teori yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori solidaritas sosial dengan melihat bagaimana bentuk solidaritas sosial komunitas MCSCI dan bagaimana cara menguatkan solidaritas sosial dalam komunitas tersebut. Kemudian perbedaan yang lainnya yaitu dalam penelitian ini dilakukan di Kota Semarang.

F. Kerangka Teori

1. Definisi konseptual

a. Solidaritas sosial

Solidaritas sosial dalam pengertian secara bahasa adalah kesetiakawanan, kekompakan, kebersamaan, tenggang rasa, empati, serta simpati (Dila,2022). Istilah ini pertama kali di kenalkan oleh Emile Durkheim untuk menunjukkan bentuk ikatan sosial (Abdullah, 1986). Paul Johnson mendefinisikan solidaritas sebagai hubungan yang terjadi baik antar individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok yang didasarkan pada moral dan sifat saling percaya dalam setiap individu dengan diperkuat oleh pengalaman emosional kelompok. Hubungan yang terjadi dalam kelompok tersebut dilandaskan oleh akal atau rasional karena hal tersebut adalah prinsip dasar hubungan manusia.

b. Komunitas

Komunitas merupakan kumpulan manusia yang hidup berdampingan yang didalamnya terdapat interaksi sosial. Beberapa alasan mereka dapat hidup berdampingan adalah karena adanya kohesi sosial, menganut nilai yang sama, tempat tinggal yang sama, dan kepercayaan yang sama (Susilowati,2012). Dalam pengertian lain komunitas merupakan sekumpulan orang yang memiliki rasa kepedulian yang lebih besar dari seharusnya. Hubungan yang terjadi antar anggota dalam sebuah kumpulan tersebut terjalin sangat erat karena adanya *interest* dan *values*. Dapat dikatakan bahwa komunitas memiliki sebuah tujuan yang sama meskipun latar belakang setiap anggota berbeda.

Menurut Crow dan Alan komunitas memiliki tiga komponen yaitu berdasarkan ide dasar yang membentuk komunitas tersebut, berdasarkan minat, dan berdasarkan tempat atau lokasi (Fazira,2018). Komunitas bukan diikat oleh sebuah struktur tetapi

oleh sebuah pikiran, atau dalam kata lain adalah perasaan solidaritas (Abdullah,2013).

c. Fans atau penggemar

Fans merupakan sekumpulan orang-orang yang memiliki minat yang sama yang biasanya mereka membuat kelompok penggemar (Pratama,2017). Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) penggemar memiliki asal kata gemar yaitu suka sekali. Penggemar adalah orang yang sangat suka terhadap sesuatu dan secara bersamaan penggemar akan membuat sebuah kelompok basis penggemar atau fanbase atau fandom (Mahmudah,2015).

d. Manchester City

Manchester City merupakan klub sepakbola profesional yang berasal dari Inggris yang bermain di laga premier league. Bertempat di Kota Manchester yang bersanding dengan klub besar tetangga yaitu Manchester United. Pemilik klub ini adalah seorang dari Uni Emirate Arab, Seikh Mansour bin Zayed Al Nahyan (Iai Abdullah,2016).

e. Manchester City supporter club Indonesia (MCSCI) *Chapter* Semarang

MCSCI *Chapter* Semarang adalah sebuah komunitas yang berisi orang-orang yang menggemari klub Manchester City. Anggota komunitas tersebut berasal dari kabupaten/kota yang tidak hanya dari Semarang tetapi juga dari luar kota Semarang. Komunitas ini terbentuk karena hobi yang sama dari para anggota.

2. Teori solidaritas sosial Emile Durkheim

Konsep dasar teori solidaritas sosial Emile Durkheim adalah suatu hubungan yang terjadi antar individu yang didasari oleh perasaan moral dan kepercayaan yang sama. Kemudian diperkuat oleh perasaan emosional bersama. Bentuk nyata dari adanya hubungan bersama dalam masyarakat ini adalah terciptanya pengalaman emosional yang kemudian hal tersebut dapat mempererat hubungan diantara mereka

(Durkheim, 1986). Menurut Emile Durkheim solidaritas sosial terbagi menjadi dua bentuk yaitu solidaritas sosial mekanik dan organik. Solidaritas sosial mekanik dilandaskan pada persamaan yang ada pada setiap individu, sedangkan solidaritas sosial organik adalah kebalikannya yaitu dilandaskan oleh perbedaan pada setiap individu (Kamirudin,2017).

Penulis menitikberatkan perhatiannya pada dua bentuk solidaritas sosial yang Emile Durkheim telah perinci, yakni solidaritas mekanik dan solidaritas organik, dengan tujuan untuk menjelaskan bagaimana solidaritas berperan dalam konteks kehidupan perkotaan. Menurut Durkheim, masyarakat terdiri dari sejumlah kelompok manusia yang hidup bersama dan berbagi pemahaman serta respons bersama. Oleh karena itu, kehidupan kolektif ini dapat menjelaskan gejala sosial dan fenomena kemasyarakatan. Norma dan nilai-nilai sosial, serta gejala-gejala yang ada, bukanlah hal yang ada secara intrinsik dalam individu, melainkan seringkali diterapkan oleh masyarakat pada individu tersebut. Akibatnya, hubungan antara individu dan kelompok sangat dipengaruhi oleh perasaan kelompok, dan ini membentuk dasar interaksi sosial yang sehat dan harmonis (Gerungan, 2009).

Dalam upaya memperjelas pembagian solidaritas sosial, Emile Durkheim membagi solidaritas sosial menjadi dua dan penjelasannya sebagai berikut; (Durkheim,1960).

a. Solidaritas mekanik

Konsep sosiologis yang menggambarkan hubungan antara individu dalam masyarakat yang lebih bersifat sederhana. Dalam solidaritas mekanik, individu terhubung secara langsung melalui kesamaan nilai-nilai, norma, dan kepercayaan yang mereka bagikan. Contohnya, dalam komunitas sepakbola yang didalamnya terdapat anggota yang memiliki hobi bola. Hal ini memungkinkan individu-individu tersebut untuk merasa terhubung satu sama lain

karena kesamaan tersebut, dan mereka cenderung saling bergantung untuk menjaga kelangsungan hidup komunitas mereka.

Masyarakat yang kurang lebih terorganisir ini adalah sebuah komunitas yang terdiri dari individu-individu yang memiliki kepercayaan dan sentimen yang serupa, yang bersatu untuk menciptakan ikatan yang kuat di antara anggota kelompok mereka. Solidaritas secara kolektif tercermin dalam bentuk ini, di mana semua anggota komunitas bergandengan tangan untuk menciptakan hal positif.

Solidaritas sosial akan menjadi kuat ketika ide-ide yang bersifat universal dan mempersatukan semua orang di atas segala perbedaan, melebihi ide-ide yang dipegang oleh individu yang pada akhirnya solidaritas mencapai puncaknya ketika kita sepenuhnya merasakan kesadaran bersama, dan pada saat itu, identitas individu kita menjadi tidak relevan.

Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang membangun solidaritas dengan mempererat hubungan antar anggota. Komunitas tersebut membentuk banyak kegiatan yang didalamnya yang memuat kerja sama dan unsur tolong menolong. Komunitas ini terbentuk dan bertahan adalah karena didasari oleh hobi yang sama yaitu tentang sepakbola serta perasaan yang sama yaitu menyukai Manchester City.

b. Solidaritas organik

Solidaritas sosial organik yaitu bentuk solidaritas sosial yang memiliki ciri dengan pembagian kerja yang kompleks. Ketergantungan ini akibat dari banyaknya tugas yang tersedia sehingga terbagi dalam spesialisasi pekerjaan. Setiap individu sudah memiliki keahliannya masing-masing maka dalam pembagian kerja ini apabila ada individu yang tidak hadir dapat mengakibatkan adanya hambatan.

Saat kita mengamati solidaritas organik dalam masyarakat, kita melihat bahwa setiap individu adalah bagian yang penting dalam sub-bagian masyarakat yang lebih besar. Seperti organ-organ dalam tubuh manusia yang bekerja bersama-sama untuk menjaga kesehatan, begitu juga setiap anggota masyarakat memiliki peran unik mereka sendiri, tetapi mereka tetap terhubung dan saling bergantung satu sama lain untuk menciptakan keselarasan dan keharmonisan dalam komunitas tersebut.

Solidaritas organik adalah bagaimana masyarakat dapat merangkul keberagaman fungsi-fungsi yang unik dalam sistem sosial mereka dan menggabungkannya melalui hubungan-hubungan yang saling mendukung. Solidaritas sosial mengasumsikan bahwa orang, meskipun berbeda satu sama lain dalam berbagai aspek seperti budaya, latar belakang, dan keyakinan, dapat bersatu untuk mendukung satu sama lain dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik.

Solidaritas ini mirip dengan solidaritas yang terlihat pada hewan tingkat tinggi. Sebenarnya masing-masing organ mempunyai ciri-ciri khusus dan otonominya masing-masing, namun semakin besar kesatuan organisme, semakin jelas individualisasi bagian-bagiannya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), kemudian metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian yang mengumpulkan informasi melalui interaksi langsung dengan informan disebut penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen seperti observasi dan wawancara (Rahmadi, 2011).

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang mana metode ini didasarkan pada pengumpulan data yang mengedepankan pengungkapan mengenai apa yang diungkapkan oleh informan melalui kata-kata, gambaran, serta bukan angka-angka, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Metode kualitatif dalam penelitian juga memfokuskan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena, dengan tujuan untuk menggali makna, pandangan, dan pengalaman dari perspektif informan sebagai subjek penelitian, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendetail mengenai fenomena yang diteliti. Metode kualitatif sangat sesuai digunakan pada penelitian yang berorientasi pada eksplorasi, deskripsi, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena sosial atau manusia (Sugiyono, 2009)

Pendekatan deskriptif menjadikan kata-kata dan gambar sebagai data, pendekatan ini tidak menggunakan angka secara utuh dalam pengolahan data sebagai unsur untuk pengambilan kesimpulan, angka yang digunakan hanya sebagai unsur tambahan bukan sebagai data utama. Sehingga dalam pendekatan deskriptif penggalian informasi dapat melalui wawancara dan observasi (Abdussamad, 2021).

2. Sumber dan jenis data

a. Data primer

Berdasarkan buku yang ditulis oleh (Rahmadi, 2011), Bugin mengatakan bahwa Data primer adalah data yang diperoleh data sumber utama dan objek utama yang berada di lokasi penelitian. Data primer merupakan data utama dalam penelitian kualitatif, penggalian data utama peneliti dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara pada komunitas MCSCI *Chapter* Semarang.

b. Data sekunder

Mengacu pada bukunya (Rahmadi, 2011), Bugin menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang dibutuhkan. Sedangkan menurut Amirin bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber asli yang memuat informasi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan data kepustakaan berupa jurnal, buku, dokumen, rekaman suara, serta foto.

3. Teknik pengumpulan data

Penyusunan penelitian ini menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun Jenis Teknik pengumpulan data berdasarkan buku (Herdiansyah, 2013) adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan lengkapnya mengenai teknik tersebut.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk tujuan pengumpulan data dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan observasi aktivitas subjek penelitian maupun lingkungannya serta merekam dan mengambil gambar tanpa mengubah kondisi aslinya. Peneliti terlibat Pada observasi dilapangan dan pada penelitian ini peneliti melakukan observasi di kafe AZYX Semarang.

b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi yang didalamnya memiliki pertukaran, perasaan, tanggung jawab, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukan suatu kegiatan yang berjalan secara satu arah atau hanya satu orang yang berbicara sedangkan yang lain hanya mendengarkan. Wawancara sebenarnya yaitu terjadinya sebuah pertukaran informasi dari kedua belah pihak.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi struktur karena terdapat kebebasan peneliti dalam menggali informasi kepada informan namun tetap menggunakan pedoman wawancara sebagai

petunjuk agar pertanyaan yang diajukan tetap sesuai topik penelitian. Metode semi struktur yaitu wawancara yang dilakukan secara terbuka yang mengacu pada satu rangkaian. Pada metode ini dapat memunculkan pertanyaan baru setelah mendapatkan jawaban dari informan, sehingga dalam wawancara tersebut dapat menggali informasi secara mendalam.

Dalam melakukan wawancara penulis menggunakan semi struktur dengan menentukan informan diawal yang dipilih berdasarkan kriteria peneliti, adapun kriteria tersebut sebagai berikut;

- 1) Pengurus komunitas.
 - a) Ketua (Galang) Alasan memilih dikarenakan memiliki informasi inti dalam penelitian ini yang berkaitan dengan solidaritas anggota.
 - b) Bendahara (Cahya) Alasan memilih dikarenakan memiliki catatan tentang keuangan kegiatan komunitas.
 - c) Humas (Arya) Alasan memilih dikarenakan memahami kegiatan diluar komunitas.
- 2) Anggota komunitas. Alasan memilih dikarenakan mereka adalah orang-orang yang mengikuti kegiatan dan mengalami perasaan emosional didalam komunitas. Pemilihan anggota yang akan diwawancarai adalah dengan kriteria anggota yang aktif dan minimal telah mengikuti 3 kegiatan yang berbeda.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik terakhir dari pengumpulan data yang digunakan sebagai pendukung dari kedua teknik sebelumnya. Pada dokumentasi ini peneliti menyajikan data berupa foto yang dihasilkan dari lapangan baik pada saat wawancara dan observasi di lokasi penelitian.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan kelanjutan proses penelitian sebelumnya apabila sudah didapatkan data observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Penulis menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman pada buku (Sugiyono,2009). Miles dan Huberman membagi analisis data dalam tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi

Reduksi data adalah proses berpikir kritis yang mana peneliti akan dipandu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah sebuah temuan. Sehingga peneliti dalam melakukan penelitiannya berusaha menemukan sesuatu yang asing, tidak dikenal serta tidak berpola. Pada dasarnya hal tersebutlah yang menjadi perhatian peneliti dalam reduksi data. Dengan tujuan akhir peneliti dapat memperoleh data dengan observasi, wawancara semi terstruktur kepada pengurus dan anggota komunitas Manchester City Semarang. Reduksi data dapat dimaknai sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dari data yang muncul ketika diperoleh di lapangan serta dilakukan secara terus menerus ketika pengumpulan informasi berjalan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses lanjutan dari reduksi data. Tahapan ini berupa uraian singkat, grafik, angka, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Miles dan Huberman (1984) mengungkapkan bahwa “bentuk umum dari tampilan data untuk data penelitian kualitatif di masa lalu yaitu teks naratif”. Penyajian data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah teks naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan didasarkan

pada pengumpulan data dan analisis data. Kesimpulan dapat disebut sebagai kesimpulan tentatif. Kesimpulan dapat ditarik berdasarkan asumsi peneliti sejak awal akan melakukan penelitian, namun hal ini dapat diubah pada akhir penelitian apabila tidak ditemukan bukti yang kuat. Sedangkan jika kesimpulan yang diasumsikan diawal memiliki bukti yang kuat maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang masuk akal apabila peneliti kembali ke lapangan. Kesimpulan adalah tanggapan yang dilakukan untuk menjawab bentuk masalah penelitian.

H. Sistematika penulisan proposal

Sistematika dibuat guna memberikan gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka perlu adanya sistematika penulisan. Pada penulisan skripsi ini terdapat tiga bagian yaitu diantaranya bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal mencakup halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian utama memuat bab I sampai bab V yang merupakan pembahasan skripsi, untuk lebih lanjutnya sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TEORI SOLIDARITAS SOSIAL EMILE DURKHEIM DAN KOMUNITAS SUPORTER MANCHESTER CITY INDONESIA CHAPTER SEMARANG

Pada bab kedua ini akan membahas mengenai definisi konseptual komunitas, solidaritas, dan MCSCI *Chapter* Semarang. Selanjutnya dilanjutkan dengan pembahasan teori solidaritas sosial Emile Durkheim.

BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN: PROFIL KOTA SEMARANG DAN MCSCI CHAPTER SEMARANG

Pada bab ke tiga ini membahas mengenai gambaran umum profil komunitas MCSCI *Chapter* Semarang yang meliputi profil Kota Semarang dan berdasarkan kondisi geografis dan demografi. Selanjutnya diikuti oleh sejarah terbentuknya komunitas MCSCI *Chapter* Semarang dan struktur kepengurusan MCSCI *Chapter* Semarang.

BAB IV: BENTUK SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS MCSCI *CHAPTER* SEMARANG

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai faktor terbentuknya solidaritas sosial di MCSCI *Chapter* Semarang dan menjelaskan tentang program-program komunitas.

BAB V: UPAYA MEMPERKUAT SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS MSCSI SEMARANG

Bab ini akan menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan komunitas MCSCI dalam memperkuat solidaritas anggota. Serta menjabarkan implikasi dari teori solidaritas sosial Emile Durkheim baik mekanik maupun organik.

BAB VI: PENUTUP DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir yang merupakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Kemudian terdapat juga saran bagi pembaca skripsi untuk penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II
SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS MCSCI
SEMARANG DAN EMILE DURKHEIM

A. Teori Solidaritas sosial Emile Durkheim

1. Konsep dasar teori

Konsep dasar teori solidaritas sosial Emile Durkheim adalah suatu hubungan yang terjadi antar individu yang didasari oleh perasaan moral dan kepercayaan yang sama. Kemudian diperkuat oleh perasaan emosional bersama. Bentuk nyata dari adanya hubungan bersama dalam masyarakat ini adalah terciptanya pengalaman emosional yang kemudian hal tersebut dapat mempererat hubungan diantara mereka (Durkheim, 1986).

Emile Durkheim berpendapat bahwa terdapat dua bentuk solidaritas. Pertama, solidaritas mekanik, yang berasal dari “kesadaran kolektif” bersama, mencakup kepercayaan dan sentimen yang umumnya dimiliki oleh anggota masyarakat yang sama. Solidaritas ini tergantung pada orang-orang dengan karakteristik serupa, yang mengikuti keyakinan dan norma yang sama. Karakteristik khas dari jenis solidaritas ini berasal dari tingkat kesamaan yang tinggi dalam keyakinan, perasaan, dan lainnya.

Kedua, yaitu solidaritas organik yang timbul akibat peningkatan pembagian tugas yang lebih kompleks. Solidaritas organik bergantung pada tingkat ketergantungan yang tinggi antara individu-individu. Ketergantungan ini semakin meningkat karena peningkatan spesialisasi dan pembagian tugas, yang memungkinkan munculnya perbedaan yang lebih menarik di antara individu. Secara simpel, solidaritas organik mengacu pada kolaborasi dalam sebuah entitas hidup, di mana keragaman fungsi-fungsi yang ada bertujuan untuk kebaikan bersama. Setiap bagian memiliki peran dan tugas yang unik, tanpa campur tangan pada tugas bagian lain.

Dalam bukunya (Johnson, 1986), yaitu teori sosiologi klasik sampai modern terdapat pemaparan tambahan mengenai teori solidaritas sosial yang membandingkan penjelasan antara kedua tipe solidaritas.

a. Pembagian kerja

Menurut Johnson, dalam masyarakat yang didasarkan pada solidaritas mekanik, pembagian tugasnya minim. Masyarakat dengan pola solidaritas mekanik cenderung seragam dan mampu melakukan berbagai jenis pekerjaan. Di sisi lain, dalam masyarakat yang berbasis solidaritas organik, pembagian tugasnya lebih kompleks, yang menyebabkan tingkat ketergantungan antara individu atau kelompok masyarakat dalam hal pekerjaan menjadi lebih tinggi.

Menurut Durkheim, dalam masyarakat modern, pembagian kerja dapat mengakibatkan masalah-masalah tertentu. Dengan kata lain, pembagian kerja bukanlah cara yang cukup efektif untuk menghubungkan masyarakat. Pembentukan struktur organisasi dalam suatu komunitas juga dirasakan oleh semua anggotanya. Oleh karena itu, hal tersebut hanya akan menjaga eksistensi komunitas.

b. Kesadaran kolektif

Kesadaran kolektif adalah gabungan dari keyakinan dan perasaan bersama yang umumnya dimiliki oleh anggota masyarakat yang sama. Masyarakat dengan ikatan kuat cenderung memiliki kesadaran kolektif yang kuat. Karena itu, dalam masyarakat dengan ikatan yang lebih erat, konsep individualisme cenderung sulit berkembang. Menurut Johnson, kesadaran kolektif erat hubungannya dengan kesadaran sosial mekanik yang melibatkan karakteristik, keyakinan, dan pola norma yang serupa. Ini mengindikasikan bahwa dalam masyarakat dengan solidaritas mekanik, kesadaran kolektif lebih kuat dibandingkan dengan

masyarakat solidaritas organik yang memiliki tingkat kesadaran kolektif yang lebih rendah.

c. Individualitas

Angka kesamaan yang tinggi dalam masyarakat dengan solidaritas mekanik mengakibatkan kurangnya perkembangan individualitas. Dalam situasi ini, masyarakat berusaha menjaga keseragaman di antara anggotanya. Di sisi lain, dalam masyarakat dengan solidaritas organik, individu memiliki kebebasan yang lebih besar dalam hal seperti tugas yang berbeda-beda, sehingga hal ini mendorong munculnya sikap individualisme yang kuat. Namun, kerja sama antar individu cenderung rendah kecuali ada kepentingan khusus.

d. Saling ketergantungan

Masyarakat dengan solidaritas mekanik telah mengembangkan tingkat kesadaran kolektif yang tinggi, sehingga tingkat saling ketergantungannya rendah. Ini berkontribusi pada penguatan kesamaan dalam masyarakat. Di sisi lain, dalam masyarakat organik, prinsip ini akan mendukung tingginya tingkat saling ketergantungan fungsional karena adanya pembagian kerja yang luas dan spesialisasi pekerjaan.

2. Asumsi dasar teori

Teori ini mempunyai asumsi dasar yaitu terdapat perbedaan mendasar yang terjadi pada kedua solidaritas antara mekanik dan organik. Perbedaan tersebut dapat berdampak pada upaya yang akan dilakukan dalam mempererat solidaritas. Terdapat beberapa asumsi yang diberikan oleh Emile Durkheim dalam teorinya yaitu sebagai berikut:

- a. Masyarakat pedesaan memiliki solidaritas yang erat dan kuat.
- b. Masyarakat yang tinggal di pedesaan memiliki prinsip yang kuat tentang gotong royong.
- c. Solidaritas mekanik diindikasikan pada masyarakat yang tinggal di pedesaan.

- d. Masyarakat perkotaan cenderung teraktualisasi dalam pembagian kerja.
- e. Solidaritas sosial organik cenderung terjadi pada masyarakat perkotaan.

Berdasarkan dari asumsi Durkheim tersebut terlihat adanya klasifikasi solidaritas, terjadi dua perbedaan karakteristik yang ada pada masyarakat desa dan kota yang menjadikan adanya label yang melekat pada masing – masing solidaritas.

Kerangka teori solidaritas sosial yang dikembangkan oleh Emile Durkheim menawarkan suatu teori alternatif yang dapat digunakan untuk menganalisis objek kajian tertentu. Istilah "solidaritas" menjadi semakin kuat dan relevan ketika digunakan sebagai dasar atau fondasi bagi suatu kelompok dalam masyarakat. Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi keberadaan sistem solidaritas ini (Wirawan, 2012).

- a. Persamaan bahasa
- b. Persamaan agama
- c. Persamaan perekonomian
- d. Terdapat kerjasama
- e. Pengalaman yang sama
- f. Keputusan hidup yang sama

B. Implementasi teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori solidaritas sosial mekanik. Sehingga implementasi yang penulis gunakan adalah dari solidaritas sosial mekanik, tidak menggunakan implementasi solidaritas sosial organik. Berikut adalah implementasi dari teori solidaritas sosial mekanik Emile Durkheim.

Seperti yang dapat dilihat pada konsep solidaritas mekanik, di mana setiap anggota masyarakat merasa terhubung satu sama lain melalui kesamaan keyakinan dan perasaan, demikian pula dalam konteks komunitas penggemar MCSCI *Chapter* Semarang. Komunitas ini juga terbangun atas

dasar ikatan yang kuat yang berasal dari rasa cinta mendalam dan dedikasi yang tulus terhadap tim sepak bola yang sama, menciptakan jaringan sosial yang saling menguatkan di antara para penggemar yang memiliki visi dan tujuan bersama.

Dalam kasus komunitas MCSCI *Chapter* Semarang, solidaritas yang terbentuk dapat dilihat dalam dukungan yang diberikan oleh para penggemar saat tim mengalami tantangan atau meraih kesuksesan. Semangat yang tinggi dalam merayakan kemenangan atau memberikan dukungan saat tim mengalami kesulitan adalah contoh nyata dari kesatuan dan rasa saling mendukung di antara anggota komunitas tersebut.

Keyakinan bersama dan norma yang diikuti oleh para penggemar MCSCI *Chapter* Semarang, seperti semangat *fair play* atau etika dalam mendukung tim, juga menciptakan ikatan yang mendalam di antara mereka. Dalam hal ini, komunitas penggemar menjadi lebih dari sekadar kelompok individu, melainkan entitas kolektif yang terjalin oleh rasa keterikatan dan kesamaan nilai-nilai.

Semangat solidaritas yang tercermin dalam kesadaran kolektif dan kesamaan karakteristik dalam komunitas masyarakat dapat ditemukan dalam komunitas penggemar MCSCI *Chapter* Semarang, di mana mereka bersama-sama merayakan keberhasilan dan mengatasi rintangan yang mungkin dihadapi oleh tim kesayangan mereka.

Kegiatan yang dimiliki oleh komunitas MCSCI *Chapter* Semarang kebanyakan mengedepankan kebersamaan, seperti nonton bareng, buka bersama, kopi darat dan lainnya. Kemudian selain persoalan mengenai sepakbola, komunitas tersebut juga mengadakan kegiatan yang bersifat amal, seperti membantu sesama anggota yang terkena musibah, mengadakan donasi amal, serta memberikat bakti sosial panti.

Selain itu, keberadaan komunitas MCSCI *Chapter* Semarang juga mempercayai pengembangan nilai-nilai positif. Solidaritas di antara mereka mengajarkan tentang kerja sama, rasa tanggung jawab, dan kesatuan dalam keberagaman.

Dalam hal ini, solidaritas bukan hanya tentang koneksi emosional, tetapi juga tentang pengembangan komunitas yang kuat dan inklusif. Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang menjadi contoh konkret bagaimana nilai-nilai tersebut dapat mengilhami tindakan nyata dan memberikan dampak positif lebih luas, tidak hanya pada klub, tetapi juga pada lingkungan sekitarnya.

C. Solidaritas sosial komunitas dalam masyarakat

1. Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial dalam arti bahasa adalah perasaan kesetiakawanan, kekompakan, kebersamaan, toleransi, empati, serta simpati (Dila, 2022). Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Emile Durkheim untuk menunjukkan bentuk ikatan sosial (Abdullah, 1986). Paul Johnson mendefinisikan solidaritas sebagai hubungan yang timbul baik antara individu, individu dengan kelompok, maupun antar kelompok yang berdasarkan pada moral dan saling kepercayaan di dalam setiap individu, diperkuat oleh pengalaman emosional kelompok. Hubungan yang terbentuk di dalam kelompok tersebut berdasarkan akal atau rasionalitas karena itu adalah prinsip dasar hubungan antar manusia (Johnson, 1986).

Solidaritas memiliki nilai penting dalam konteks kelompok masyarakat. Kehidupan individu bergantung pada lingkungan masyarakat yang terbentuk melalui adanya rasa solidaritas di dalam setiap anggota kelompok atau masyarakat. Kehadiran solidaritas dalam perspektif sosiologi berperan sebagai sarana mencapai tujuan bersama dan memperkuat hubungan sosial antar individu.

Solidaritas juga bisa diartikan sebagai “perasaan kebersamaan dalam kelompok,” di mana sekelompok orang memiliki kesatuan perasaan untuk menunjukkan hubungan sosial. Emile Durkheim membagi solidaritas menjadi dua bentuk, yaitu solidaritas mekanis (kerjasama berdasarkan kesamaan) dan solidaritas organik (kerjasama berdasarkan saling ketergantungan).

Dalam karyanya, Durkheim menyatakan bahwa faktor utama dalam masyarakat adalah solidaritas. Dia membedakan antara masyarakat dengan solidaritas mekanis dan yang memiliki solidaritas organik. Pada masyarakat mekanis, warganya belum berbeda-beda dalam peran dan pekerjaan, serta memiliki kepentingan dan kesadaran yang serupa (Sumual, 2020).

2. Fans

Fans merupakan sekumpulan orang-orang yang memiliki minat yang sama yang biasanya mereka membuat kelompok penggemar (Pratama,2017). Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) penggemar memiliki asal kata gemar yaitu suka sekali. Penggemar adalah orang yang sangat suka terhadap sesuatu dan secara bersamaan penggemar akan membuat sebuah kelompok basis penggemar atau fanbase atau fandom (Mahmudah,2015).

Seorang penggemar adalah individu yang dengan penuh semangat mengikuti dan menyukai sesuatu, dan secara bersama-sama, mereka akan membentuk sebuah komunitas yang disebut kelompok penggemar atau fandom. Fandom adalah komunitas yang digunakan oleh penggemar untuk mencari informasi tentang tokoh atau hal yang mereka kagumi dan juga sebagai tempat untuk berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama (Mihardja, 2018).

3. Komunitas

Menurut Muzafer Sherif dalam karyanya tentang dinamika Kelompok, menjelaskan bahwa kelompok sosial merujuk kepada sejumlah individu yang terdiri dari dua orang atau lebih dan telah menjalani interaksi sosial yang mendalam dan terorganisir. Dalam konteks kelompok ini, terdapat pembagian tanggung jawab, struktur hierarki, serta aturan-aturan khusus yang telah terbentuk di antara para anggotanya (Sherif, 2009).

Pengertian lain tentang Komunitas adalah sebuah grup sosial yang terdiri dari orang-orang dari berbagai latar belakang yang

memiliki minat atau hobi yang serupa. Dalam komunitas, setiap individu memiliki potensi risiko, sumber daya yang berbeda, serta tujuan bersama, dan mereka saling mendukung serta membantu satu sama lain (Kertajaya, 2008).

Ciri-ciri komunitas yang ada, seperti yang dijelaskan dalam buku *Dinamika Kelompok* karya Santosa (Slamet Santosa, 2006) dalam (Respati, 2021), mencakup berbagai karakteristik yang telah diidentifikasi oleh Muzafer Sherif. Berikut beberapa contoh ciri-ciri komunitas menurut Muzafer Sherif:

- a. Terdapat dorongan atau motivasi serupa pada tiap individu yang menghasilkan interaksi sosial antar mereka, yang kemudian diarahkan menuju tujuan bersama.
- b. Kecakapan dan reaksi yang beragam muncul pada setiap individu sebagai hasil dari interaksi sosial yang berbeda-beda.
- c. Membentuk dan mengklarifikasi struktur kelompok yang terdefinisi dengan baik, yang melibatkan peran dan posisi yang secara alami berkembang dalam rangka mencapai tujuan bersama.
- d. Penegasan dan penguatan norma-norma pedoman perilaku yang mengatur cara anggota kelompok berinteraksi dan berpartisipasi dalam mencapai tujuan kelompok.

Wenger, McDermott, dan Snyder (2002) dalam (Hajar, 2019) menjelaskan bahwa terdapat tujuh jenis dan ciri komunitas, yaitu:

- a. Besar atau kecil: Dalam suatu komunitas, anggota dapat berjumlah banyak atau sedikit, dan komunitas yang memiliki banyak anggota biasanya dibagi menjadi beberapa divisi.
- b. Terpusat atau tersebar: Mayoritas komunitas dimulai dengan sekelompok individu yang bekerja bersama di lokasi yang serupa atau memiliki kedekatan tempat tinggal. Anggota-anggota dalam komunitas ini berinteraksi secara rutin satu sama lain, dan beberapa komunitas bisa terdistribusi di berbagai wilayah.

- c. Berumur Panjang atau pendek: Pembentukan sebuah komunitas memerlukan waktu yang bervariasi, sementara eksistensi komunitas bisa memiliki durasi yang beragam; ada yang dapat bertahan bertahun-tahun, namun ada juga yang hanya ada sebentar.
- d. Internal dan eksternal: Suatu komunitas dapat tetap eksis baik melalui integrasi dalam entitas bisnis sendiri atau dengan menjalin kerja sama dengan organisasi lain.
- e. Homogen atau Heterogen: Sebagian besar komunitas dapat berasal dari latar belakang yang serupa atau beragam. Ketika sebuah komunitas memiliki latar belakang yang serupa, biasanya lebih mudah untuk membangun hubungan yang kuat di antara anggotanya. Sebaliknya, jika komunitas terdiri dari beragam latar belakang, diperlukan tingkat penghargaan dan toleransi yang tinggi antara anggota untuk menjaga harmoni dan kerjasama di antara mereka.
- f. Spontan atau disegaja: Berbagai komunitas dapat terbentuk secara alami tanpa campur tangan atau upaya aktif dari sebuah organisasi. Anggotanya bergabung secara spontan karena mereka memiliki kebutuhan akan berbagai informasi dan memiliki minat yang serupa. Terkadang, komunitas bahkan dapat terbentuk tanpa perencanaan atau penetapan formal mengenai statusnya.
- g. Tidak dikenal atau dibawahii sebuah institusi: Sebuah komunitas memiliki beragam jenis koneksi dengan berbagai organisasi, termasuk komunitas yang tidak resmi komunitas yang terafiliasi dengan institusi.

Menurut Soekanto (1983) dalam (Hajar, 2019), ia mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan komunitas dalam komunitas sentimen sebagai berikut:

- a. Seperasaan: Faktor perasaan sebagian besar muncul ketika anggota dalam komunitas merasa terhubung dengan kelompok mereka karena memiliki kepentingan yang sama.
 - b. Sepenanggungan: Sepenanggungan dapat dijelaskan sebagai pemahaman terhadap perasaan dan kewajiban individu dalam lingkungannya yang lebih luas, terutama dalam konteks kelompok atau komunitas.
 - c. Saling memerlukan: Faktor saling memerlukan dapat dijelaskan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas, yang dapat bersifat baik secara fisik maupun psikis.
4. Manchester City supporter club Indonesia *Chapter* Semarang

Komunitas Manchester City supporter club Indonesia *Chapter* Semarang merupakan kelompok penggemar sepakbola di kota tersebut yang berfokus pada dukungan terhadap tim sepakbola Manchester City dari Inggris. Komunitas ini didirikan berdasarkan hobi dan minat bersama dalam sepakbola, seperti yang dijelaskan oleh Galang, ketua komunitas. Anggota-anggota komunitas ini adalah individu yang telah menggemari Manchester City sebelum bergabung dengan kelompok ini.

Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang merupakan kelompok suporter sepakbola yang dengan antusias memberikan dukungan kepada tim kesayangan mereka, Manchester City. Komunitas suporter klub Manchester City di Indonesia memiliki pusat utama yang berlokasi di Indonesia, namun memiliki sejumlah cabang yang tersebar di berbagai kota, termasuk salah satunya di Semarang. Komunitas ini menjadi tempat bagi para penggemar sepakbola yang ingin bersatu dalam mendukung tim favorit dan berbagi pengalaman. Di setiap pertandingan, anggota komunitas ini kompak dalam menyemangati tim dan menciptakan atmosfer yang membangkitkan semangat di antara sesama penggemar dan mencerminkan dedikasi mereka terhadap olahraga yang mereka cintai.

Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang, yang memiliki anggota sebanyak 192 orang, telah berhasil menciptakan jejaknya di dunia digital melalui keaktifan mereka di berbagai platform media sosial, termasuk Instagram, Twitter, dan Facebook. Hal yang paling menarik adalah bahwa anggota-anggota dalam komunitas ini tidak hanya berasal dari Semarang itu sendiri, melainkan juga dari berbagai daerah di seluruh wilayah Indonesia.

D. Solidaritas sosial dalam perspektif islam

Solidaritas sosial dalam pandangan islam menekankan pada sisi kemanusiaan. Sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT yang hidup saling berdampingan maka sudah sepatutnya untuk saling mencintai dan saling menebar perdamaian. Manusia dilahirkan untuk saling mengenal dan saling menyayangi satu sama lain agar tercipta kerukunan meskipun dalam perbedaan. Salah satu ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai pandangan terhadap solidaritas sosial yaitu;

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolong lah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwa lah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat” (QS. Al-Maidah, ayat 2).

Allah menyuruh manusia untuk saling membantu dalam melakukan yang baik dan dalam ketaatan kepada-Nya. Ayat 2 dari surat Al-Maidah menggarisbawahi pentingnya tolong-menolong dalam kebaikan serta menaati perintah-Nya, serta melarang tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Dalam agama Islam, sangat ditekankan untuk bersama-sama membantu dalam hal yang baik dan dalam ketaatan kepada Allah.

Selain dari sudut pandang Al-Quran, solidaritas sosial juga telah diajarkan oleh ajaran Nabi Muhammad yang berupa hadits yang merupakan segala bentuk laku beliau semasa hidupnya. Salah satu hadits Nabi yang

membahas mengenai solidaritas sosial adalah hadits riwayat Muslim. Hadits tersebut yaitu;

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ، وَتَرَاحُمِهِمْ، وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

“Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan panas (turut merasakan sakitnya).” (HR. Bukhari no. 6011 dan Muslim no. 2586).

Hadits ini menjelaskan bahwa perumpamaan bagi orang yang beriman dalam hal solidaritas adalah seperti tubuh manusia. Apabila ada satu anggota tubuh yang sakit maka anggota tubuh yang lain akan merasakannya juga. Hal ini kemudian apabila diterapkan dalam sebuah masyarakat dapat dijelaskan sebagai bentuk solidaritas yang harus dimiliki oleh masing-masing individu, jika ada satu individu yang mengalami kesusahan, maka individu yang lain akan merasakan.

Ajaran Islam mendorong perilaku yang baik yang menjadi dasar suatu masyarakat yang unggul, yakni sifat solidaritas dan memberikan bantuan. Semua individu diharapkan saling membantu dan bekerja sama, serta saling melengkapi untuk menyelesaikan tugas atau mengatasi masalah bersama. Karena orang yang saat ini memerlukan pertolongan mungkin suatu hari akan menjadi penyokong bagi orang lain. Siapa yang mencari bantuan dalam satu situasi, akan mendapat dukungan dalam situasi lainnya. Oleh karena itu, alur kehidupan akan terus berlanjut dengan sendirinya, menghasilkan kebaikan bagi semua anggota masyarakat, bahkan bagi seluruh umat manusia (Sirjani, 2015).

BAB III

PROFIL KOTA SEMARANG DAN MCSCI *CHAPTER* SEMARANG

A. Gambaran umum

1. Kondisi Geografis



Sumber: Website Resmi Kota Semarang

Kota Semarang, yang terletak di provinsi Jawa Tengah dan menjadi salah satu ibu kota Republik Indonesia, mendapat namanya dari kata "sem" yang mengacu pada asam atau pohon asam, dan kata "arang" yang berarti jarang, ketika digabungkan, memberikan makna "asam yang jarang". Pada akhir abad ke-15, terdapat seorang Pangeran dari kerajaan Demak yang dikenal sebagai Ki Ageng Pandanaran. Ia pergi ke daerah perbukitan Bergota dengan tujuan untuk mengembangkan agama Islam di sana. Seiring berjalannya waktu, wilayah tersebut semakin menjadi subur, dan mulai terlihat pertumbuhan pohon asam yang teratur, dengan jarak antara satu pohon dan pohon lainnya (Supono, 2016).

Dari segi letak geografis, Semarang berada di antara lintang selatan 6 derajat 50 menit hingga 7 derajat 10 menit dan bujur timur 109 derajat 35 menit hingga 110 derajat 50 menit. Kota ini berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Demak di sebelah timur, Kabupaten Kendal di sebelah barat, dan Kabupaten Semarang di sebelah selatan. Rentang suhu udara berada dalam kisaran 20 hingga 30 derajat Celsius dengan suhu rata-rata mencapai 27 derajat Celsius.

Kota Semarang memiliki wilayah seluas 373,70 kilometer persegi atau setara dengan 37.366.836 hektar, yang terbagi menjadi 16 kecamatan dan 117 kelurahan. Penduduknya sangat beragam, terdiri dari berbagai kelompok etnis, seperti Jawa, Cina, Arab, dan keturunan lainnya. Orang-orang dari berbagai etnis di Indonesia telah berdatangan ke Semarang, baik untuk mencari peluang usaha, mengejar pendidikan, atau memutuskan untuk menetap secara permanen. Mayoritas penduduk Semarang menganut agama Islam, diikuti oleh Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Mata pencaharian penduduknya sangat beragam, mencakup pedagang, pegawai pemerintah, pekerja pabrik, dan petani.

Tabel 1 Luas Wilayah Kecamatan di Kota Semarang

Kecamatan	Luas Wilayah
Mijen	57,55
Gunungpati	54,11
Banyumanik	25,69
Gajahmungkur	9,07
Semarang Selatan	5,928
Candisari	6,54
Tembalang	44,2
Pedurungan	20,72

Genuk	27,39
Gayamsari	6,177
Semarang Timur	7,7
Semarang Utara	10,97
Semarang Tengah	6,14
Semarang Barat	21,74
Tugu	31,78
Ngaliyan	37,99
Kota Semarang	373,7

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang 2020

Kota Semarang berdasarkan wilayah administrasi berbatasan dengan beberapa Kota dan Laut. Berikut perbatasan Kota Semarang:

Sebelah Utara	: Laut Jawa	6°50"LS
Sebelah Selatan	: Kabupaten Semarang	7°10"LS
Sebelah Barat	: Kabupaten Kendal	109°50"BT
Sebelah Timur	: Kabupaten Demak	110°35"BT

2. Kondisi Topografis Kota Semarang

Secara topografi, Kota Semarang mencakup berbagai jenis lahan, termasuk dataran rendah, wilayah pantai, serta daerah perbukitan. Sekitar 65,22% dari wilayah kota ini adalah pantai, sementara 25% hingga 37,78% terdiri dari dataran dengan kemiringan beragam. Di sisi lain, wilayah perbukitan memiliki kemiringan berkisar antara 15 hingga 40%. Di Kota Semarang, tanahnya dapat dikelompokkan menjadi empat tipe yang berbeda. Yang pertama adalah lereng I dengan kemiringan sekitar 0,2%. Wilayah lereng I ini mencakup Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari, Semarang Timur, Semarang Utara, Tugu,

Tembalang, Banyumanik, dan Mijen. Tingkat Lereng II, yang mencakup sekitar 2-5% dari total wilayah, meliputi daerah Kecamatan Semarang Barat, Semarang Selatan, Candisari, Gajahmungkur, Gunungpati, dan Ngaliyan. Sementara itu, Lereng III, yang mencakup sekitar 15-40% dari total wilayah, mencakup wilayah Kaligarang dan Kali Kreo di Kecamatan Gunungpati, bagian tertentu dari Kecamatan Mijen (terutama di daerah Wonoplumbon), serta bagian tertentu dari Kecamatan Banyumanik dan Kecamatan Candisari. Kemudian, Lereng IV, yang memiliki kemiringan lebih dari 50%, mencakup sebagian daerah Kecamatan Banyumanik di bagian tenggara serta sebagian wilayah Kecamatan Gunungpati, terutama di sekitar sungai Garang dan sungai Kripik.

3. Kondisi Demografis

Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2022, populasi Kota Semarang mencapai 1.659.975 individu, dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 4.441,05 per individu per kilometer persegi. Tiga wilayah administratif di Kota Semarang yang memiliki jumlah penduduk terbesar adalah Kecamatan Tembalang dengan populasi sebanyak 193.480 orang, Kecamatan Pedurungan dengan jumlah penduduk mencapai 193.125 individu, dan Kecamatan Semarang Barat dengan jumlah penduduk sekitar 146.915 warga. Di bawah ini terdapat tabel yang menunjukkan jumlah penduduk Kota Semarang selama tiga tahun terakhir, yakni dari tahun 2020 sampai 2022. Tabel ini mencantumkan data populasi selama periode tersebut.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Kecamatan di Kota Semarang

Kecamatan	2020	2021	2022
Mijen	80.906	83.321	85.818
Gunungpati	98.023	98.343	98.674
Banyumanik	142.076	141.689	141.319
Gajah mungkur	56.232	55.857	55.490
Semarang Selatan	62.030	61.616	61.212
Candisari	75.456	74.952	74.461
Tembalang	189.680	191.560	193.480
Pedurungan	193.151	193.128	193.125
Genuk	123.310	125.967	128.696
Gayamsari	70.261	69.792	69.334
Semarang Timur	66.302	65.859	65.427
Semarang Timur	117.605	116.820	116.054
Semarang Tengah	55.064	54.696	54.338
Semarang Barat	148.879	147.885	146.915
Tugu	32.822	32.948	33.079
Ngaliyan	141.727	142.131	142.553
Kota Semarang	1.653.524	1.656.564	1.659.975

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2022

Pada tahun 2022, Kota Semarang mencatat tingkat kepadatan penduduk sekitar 4,441,05 jiwa per kilometer persegi. Ini

menandai peningkatan dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 4,431,92 jiwa per kilometer persegi. Saat ini, Kecamatan Semarang Timur memegang posisi sebagai kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kota Semarang, dengan tingkat kepadatan mencapai 12,067,24 jiwa per kilometer persegi. Kemudian, Kecamatan Candisari memiliki tingkat kepadatan penduduk sekitar 11.639,84 jiwa per kilometer persegi, sementara Kecamatan Gayamsari memiliki kepadatan penduduk sekitar 11.147,11 jiwa per kilometer persegi. Kepadatan penduduk terendah tercatat di Kecamatan Tugu dengan jumlah penduduk sekitar 1.176,14 jiwa per kilometer persegi, sementara Kecamatan Mijen memiliki kepadatan sekitar 1.518,28 jiwa per kilometer persegi, dan Kecamatan Gunungpati memiliki kepadatan sekitar 1.687,66 jiwa per kilometer persegi. Di bawah ini terdapat data mengenai jumlah penduduk di Kota Semarang dari tahun 2020 hingga tahun 2022.

4. Visi misi kota Semarang

Berdasarkan pada informasi yang terdapat di website Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang, Visi dan Misi Kota Semarang dapat dirumuskan sebagai berikut. (BPKAD, 2023).

Visi

“Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera”

Misi

- a. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas.
- b. Mewujudkan Pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik.
- c. Mewujudkan Kota Metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan.

- d. Memperkuat Ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif.
- e. Program Peningkatan Kesejahteraan Sosial yang salah satu kegiatan unggulannya adalah Pengentasan Kemiskinan Terpadu.

5. Kondisi Sosial Budaya Kota Semarang

Kota Semarang memiliki populasi yang beragam dengan masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang etnis, seperti Jawa, Cina, Arab, dan keturunan lainnya. Selain itu, terdapat pula warga dari berbagai wilayah di Indonesia yang datang ke Semarang untuk berbagai tujuan, termasuk berusaha, mengejar pendidikan, atau bahkan menetap secara permanen di kota ini.

Kota Semarang merupakan kota yang dikenal dengan universitas, sekolah, dan perguruan tinggi terkemuka. Agama Islam menjadi mayoritas yang dianut oleh penduduknya, meskipun ada juga komunitas Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha yang cukup signifikan. Berikut data jumlah penganut agama pada 2020 Kota Semarang (BPS, 23)

Tabel 3 Jumlah penganut agama kota Semarang

	Jumlah Pemeluk agama (Jiwa)						
Agama	Islam	Katolik	Protestan	Budha	Hindu	Lain-lain	Jumlah
Jumlah	1470442	86166	116744	10894	1236	427	1685909

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang 2020

Varietas budaya di Kota Semarang menjadi latar belakang untuk tagline dalam City Branding Kota Semarang yang dikenal sebagai "*Variety of Culture*". Ini menggambarkan bahwa Kota Semarang terus berkembang dan mempercantik diri sambil tetap memelihara keberagaman budayanya. Pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa

harmoni dalam penggabungan berbagai unsur budaya Jawa dengan unsur budaya China, Arab, dan Belanda dapat ditemukan dengan jelas di Kota Semarang.

B. Sejarah Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang

1. Profil MCSCI *Chapter* Semarang

Gambar logo komunitas MCSCI Semarang



Sumber : Instagram MCSCI *Chapter* Semarang 2022

Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang adalah komunitas yang berawal dari beberapa orang Semarang yang tergabung dengan fanbase di facebook Manchester City Indonesia, dan mengadakan perkumpulan dalam acara kopdar di Tembalang pada 12 Mei 2012 sampai pada mencapai kesepakatan membentuk sebuah komunitas MCSCI *Chapter* Semarang. Beberapa founder yang membentuk MCSCI *Chapter* Semarang diantaranya adalah Bram, Desta, Arga. Pada mulanya komunitas ini terdiri hanya beberapa orang, namun seiring berjalanya waktu komunitas ini telah memiliki anggota mencapai 192 orang terhitung sampai bulan September 2023.

Komunitas ini memiliki tujuan untuk menjadi tempat bagi masyarakat yang tinggal di Semarang dan ingin bergabung dengan komunitas yang menyukai sepakbola khususnya Manchester City. Untuk mempermudah masyarakat bergabung dengan komunitas ini,

maka sudah tersedia juga akun sosial media berupa Instagram, facebook, dan twitter dengan nama akun MCSCI *Chapter* Semarang.

“Tujuan dibuat komunitas ini itu untuk wadah, hobi komunitas, karna hobinya sama suka bola, jadi biar mereka bisa tergabung ke fansclubnya Manchester City” (Wawancara dengan Aryo selaku humas, 23/07/2023).

2. Program MCSCI Semarang

a. Kopdar

Kopdar, singkatan dari "kopi darat," adalah wadah untuk mengumpulkan anggota dengan tujuan meningkatkan hubungan interpersonal. Kopdar bertujuan untuk membina komunikasi yang efektif, terbuka, dan nyata di antara anggota, serta berfungsi sebagai forum untuk mengatasi berbagai masalah yang mungkin timbul, mencari solusi dengan semangat persaudaraan, mengutamakan tanggung jawab, mematuhi aturan dalam komunitas, dan menjaga integritas serta komitmen yang ada.

b. Nonton bareng

Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang memiliki kegiatan rutin dan salah satunya adalah nonton bareng. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan anggota, dan untuk jam nobar menyesuaikan dari pertandingannya. Pemilihan tempat nobar bagi komunitas ini dilakukan secara bergantian sesuai kesepakatan anggota.

c. Fun futsal

Program rutin mingguan komunitas MCSCI *Chapter* Semarang selain dari nobar adalah fun futsal, yaitu kegiatan futsal bersama dengan anggota pada hari minggu pukul 5 sore yang bertempat di lapangan futsal kick off arena minisoccer, Graha Candi Golf Semarang

d. Buka bersama bulan ramadhan

Komunitas Manchester City Semarang secara rutin mengadakan acara buka bersama setiap bulan Ramadan, yang diadakan dengan tujuan utama untuk mempererat tali silaturahmi di antara para anggota komunitas dan penggemar setia klub Manchester City.

e. Bagi – bagi takjil bulan ramadhan

Bagi – bagi takjil dibulan ramadhan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas MCSCI *Chapter* Semarang untuk memberikan bantuan kepada orang lain. Lokasi pembagian takjil ini berbeda – beda setiap bulan ramadhan, tetapi pembagian ini selalu dibagikan kepada orang lain yang berada di jalan, baik itu pejalan kaki, pengendara motor, ataupun pedagang kaki lima.

f. Donasi bencana alam

Program donasi merupakan program yang dilakukan oleh komunitas untuk membantu saudara yang mengalami musibah bencana. Donasi ini dibuka secara umum baik untuk anggota maupun untuk masyarakat umum.

g. Bakti sosial panti

Program sosial lain yang dimiliki oleh komunitas MCSCI *Chapter* Semarang adalah bakti sosial (baksos) panti, yaitu pemberian bantuan kebutuhan pokok makanan yang diberikan kepada panti asuhan cacat ganda. Pemberian bantuan ini berawal dari kepedulian anggota mengenai permasalahan masyarakat yang berkebutuhan khusus, dengan memberikan bantuan berupa makanan yang diharapkan dapat membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan makanannya.

h. Merayakan aniversery komunitas lain

Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang menjalin hubungan erat dengan berbagai komunitas lainnya, termasuk merayakan ulang tahun atau anniversary mereka. Dalam rangka merayakan momen istimewa ini, MCSCI *Chapter* Semarang sering menerima

undangan dari komunitas lain, dan dengan anggotanya, mereka menghadiri perayaan anniversary yang diselenggarakan di daerah asal komunitas yang merayakan.

i. Nonton bareng dengan komunitas lain

Acara nonton bareng dengan komunitas MCSCI *Chapter* Semarang lainnya adalah sebuah kegiatan yang dilakukan pada momen tertentu, di mana para penggemar klub ini berkumpul untuk berbagi pengalaman dan cerita bersama.

j. Menjalin hubungan dengan keanggotaan se-Indonesia

Gathering nasional adalah acara rutin setiap tahun yang diadakan oleh seluruh MCSC Indonesia. Kegiatan ini dilakukan di kota yang berbeda, Semarang pernah menjadi tuan rumah dalam acara gathering nasional yang bertempat di Bandung. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menjalin silaturahmi supporter Manchester City seluruh Indonesia.

3. Tujuan MCSCI Chapter Semarang

Dalam wawancara dengan Galang selaku ketua, dijelaskan bahwa salah satu tujuan utama dari komunitas Manchester City Semarang adalah untuk menyatukan semua pecinta Manchester City di Semarang. Mereka berkomitmen untuk menciptakan ruang yang inklusif di mana para penggemar dapat berkumpul bersama, berbagi cerita, dan merayakan kecintaan mereka terhadap klub sepakbola ini. Dengan semangat solidaritas yang kuat, komunitas ini tidak hanya bertujuan untuk memupuk hubungan yang erat di antara para penggemar, tetapi juga untuk mendukung dan mempromosikan semangat klub dalam berbagai kegiatan dan acara lokal. Dengan demikian, tujuan mereka melampaui sekadar dukungan untuk pertandingan, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya persatuan dan kebersamaan dalam menjalani perjalanan kecintaan terhadap Manchester City.

4. Sejarah MCSCI Chapter Semarang

Komunitas Manchester City bermula dari beberapa individu asal Semarang yang bergabung di grup Manchester City Indonesia di sebuah platform media sosial, yaitu Facebook. Beberapa warga asal Semarang kemudian mengadakan pertemuan informal yang disebut kopdar, dengan topik pembicaraan utama mengenai dunia sepakbola. Mereka berkumpul di daerah Tembalang dan berdiskusi tentang berbagai aspek sepakbola, khususnya terkait dengan klub Manchester City. Saat berdiskusi, mereka muncul dengan gagasan untuk mendirikan sebuah komunitas penggemar Manchester City di Semarang, karena pada saat itu belum ada kelompok penggemar yang serupa di kota tersebut. Setelah berbagai perdebatan dan diskusi yang mendalam, sejumlah individu akhirnya secara resmi mendirikan komunitas Manchester City Semarang pada 12 Mei 2012.

Alasan yang menjadi latar belakang didirikannya komunitas ini adalah pada awalnya di Facebook banyak yang masuk menjadi fanpage Manchester City di seluruh Indonesia, dan anggota yang berasal dari daerah yang sama kemudian di sortir, salah satunya dari Semarang dan mereka saling mengontak satu sama lain sampai pada akhirnya membuat jadwal pertemuan dalam satu *match* di satu tempat yaitu di Tembalang.

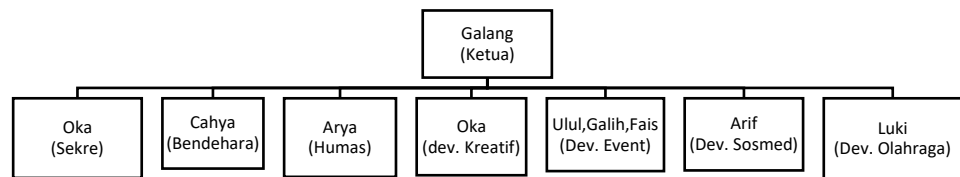
“Didirikannya komunitas ini pada awalnya di sosial media waktu itu facebook, banyak yang masuk ke fanpagenya Manchester City, banyak yang dari Indonesia kemudian di sortir yang orang – orang Semarang, dan akhirnya saling mengontak, akhirnya janjian pada salah satu match di tempat yang waktu itu di Tembalang” (Wawancara dengan Aryo selaku humas, 23/07/2023).

Setelah organisasi tersebut didirikan, banyak individu dari berbagai latar belakang, terutama generasi muda dan remaja, mulai bergabung. Mereka terdiri dari mereka yang berasal dari luar Semarang, baik yang sedang menempuh pendidikan tinggi di kota ini maupun yang bekerja di sini. Setelah organisasi tersebut didirikan, banyak individu

dari berbagai latar belakang, terutama generasi muda dan remaja, mulai bergabung. Mereka terdiri dari mereka yang berasal dari luar Semarang, baik yang sedang menempuh pendidikan tinggi di kota ini maupun yang bekerja di sini. Mereka mengetahui eksistensi komunitas tersebut dan bergabung dengan aktif dalam komunitas itu. Seiring berjalannya waktu, komunitas ini tumbuh dengan cepat berkat dukungan dari platform media sosial, sehingga semakin banyak individu yang bergabung sebagai anggota komunitas Manchester City dan turut serta dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh komunitas tersebut.

5. Struktur MCSCI Semarang

Struktur kepengurusan MCSCI *Chapter* Semarang



Struktur kepengurusan dalam komunitas MCSCI Semarang dapat berganti – ganti, untuk ketua komunitas dapat dilakukan pemilihan dalam dua tahun sekali sedangkan untuk kepengurusan divisi dapat diganti setiap pergantian *season*.

BAB IV

FAKTOR YANG MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS MCSCI *CHAPTER* SEMARANG

A. Faktor terciptanya solidaritas sosial komunitas MCSCI *Chapter* Semarang

Terdapat tiga faktor yang melatar belakangi terciptanya solidaritas sosial pada komunitas MCSCI *Chapter* Semarang ini. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan pada pembahasan berikut.

1. Memiliki rasa suka yang sama terhadap Manchester City

Solidaritas berkembang melalui kesamaan dalam sifat, sikap, serta adopsi nilai dan norma yang berlaku di suatu wilayah tertentu, dan anggotanya menghormati serta mendorong nilai-nilai tersebut untuk memperkuat ikatan dalam kelompok tersebut (Alfaqi, 2016). Kesamaan sifat dalam komunitas MCSCI *Chapter* Semarang adalah kesukaan terhadap klub bola Manchester City, yang mana kesukaan ini dilandasi oleh banyak faktor yang berbeda tergantung setiap individu. Dalam sesi wawancara, sodara Danis selaku anggota mengatakan bahwa:

“Saya seneng sama Maschester City, saya sudah lama suka sama City mas, dari sejak 2019. Saya suka sama City karena orang tua saya juga penggemar sepakbola eropa, suka sama Liverpool, tapi saya lebih suka sama City” (Wawancara dengan Danis sebagai anggota, 02/09/2023).

Hasil wawancara ini mencerminkan kuatnya hubungan individu terhadap klub sepakbola Manchester City, di mana perasaan positif dan bahagia terhadap klub tersebut sangat mencolok. Danis telah menyukai Manchester City sejak tahun 2019, menunjukkan adanya ikatan jangka panjang dengan klub tersebut. Ini adalah indikasi dari komitmen dan afinitas yang solid. Selain itu, pernyataan tentang pengaruh orang tua yang lebih suka Liverpool, namun responden memilih Manchester City, menggambarkan bagaimana individu dapat membentuk preferensi pribadi mereka, bahkan jika ada pengaruh keluarga yang berbeda. Ini adalah contoh dari solidaritas sosial dalam konteks kecil, di mana

individu merasa terhubung dengan kelompok penggemar klub sepakbola, tetapi tetap mempertahankan preferensi individu mereka, mencerminkan konsep solidaritas sosial Émile Durkheim yang mencakup ikatan sosial dalam masyarakat.

Setiap anggota yang tergabung dengan komunitas MCSCI *Chapter* Semarang adalah individu yang memiliki ketertarikan dan dedikasi yang mendalam terhadap klub ini. Anggota komunitas tidak hanya berasal dari Semarang melainkan ada yang dari luar Semarang yang berdomisili Semarang. Mereka tersebar di wilayah kecamatan yang berbeda. Dalam komunitas ini, terdapat beragam tingkat ketertarikan, mulai dari mereka yang telah mendukung Manchester City sejak lama, hingga anggota baru yang baru-baru ini merasakan kebersamaan dan kekeluargaan yang ditawarkan oleh komunitas ini. Terlepas dari sejak kapan mereka menjadi bagian dari keluarga besar MCSCI *Chapter* Semarang, namun kekompakan komunitas tetap sama. Seperti yang dikatakan oleh sodara Devan sebagai anggota komunitas:

“Kekompakan komunitas ini sangat baik mas, contohnya kaya sekarang banyak temen – temen yang rela pergi buat kumpul buat nonton bareng padahal mereka rumahnya jauh. Kadang memang tergantung situasi juga mas biasanya yang kumpul sedikit kadang juga banyak karena punya kesibukan sendiri” (Wawancara dengan Devan sebagai anggota, 02/09/2023).

Hasil wawancara tersebut menggambarkan tingginya tingkat kekompakan dalam komunitas tersebut. informan menyatakan bahwa komunitas mereka sangat solid dan kompak, terlihat dari kecenderungan banyak anggota komunitas yang dengan rela melakukan perjalanan jauh hanya untuk berkumpul dan menonton bersama-sama. Terlepas dari jarak fisik yang jauh, solidaritas dalam komunitas ini tampaknya sangat kuat. Kondisi yang menyebabkan beberapa kali pertemuan dihadiri oleh anggota komunitas yang berbeda-beda menunjukkan adanya fleksibilitas dalam komunitas ini.

Solidaritas mekanik terjadi dalam masyarakat yang relatif sederhana, di mana individu-individu memiliki nilai-nilai, norma, dan

perilaku yang serupa. Dalam konteks kutipan di atas, kita dapat melihat unsur solidaritas mekanik dalam komunitas tersebut. Menurut Johnson dalam bukunya Damsar yang berjudul Pengantar teori sosiologi, solidaritas mekanik merujuk kepada solidaritas sosial yang terjadi ketika individu-individu memiliki kesamaan sifat, memegang keyakinan yang serupa, serta mengikuti norma-norma yang seragam (Damsar, 2015). Anggota komunitas ini memiliki nilai-nilai dan minat yang serupa, yang membuat mereka merasa terhubung satu sama lain. Mereka bersedia melakukan perjalanan jauh untuk berkumpul dan menonton bersama-sama, menunjukkan kesamaan dalam norma dan kepentingan mereka. Durkheim akan melihat ini sebagai contoh solidaritas mekanik, yang muncul dari kesamaan sosial di antara individu-individu dalam komunitas (Durkheim, 1986).

2. Menyukai hobi sepakbola yang sama

Solidaritas sosial dapat didasarkan pada kesamaan hobi yang dimiliki oleh sekelompok individu, karena ketika orang-orang memiliki minat dan kecenderungan yang serupa dalam aktivitas atau bidang tertentu, hal ini cenderung memperkuat ikatan antara mereka, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan dukungan dalam menjalani hobi mereka bersama-sama. Keberadaan komunitas atau kelompok yang berbagi hobi yang sama seringkali mendorong individu untuk saling membantu, berkolaborasi, dan merasakan rasa memiliki yang kuat, yang pada gilirannya dapat menghasilkan solidaritas sosial yang erat di antara anggota kelompok tersebut (Jafar, 2022).

Anggota komunitas MCSCI *Chapter* Semarang adalah individu yang memiliki hobi olahraga sepak bola, termasuk baik dalam skala sepak bola besar maupun yang lebih kecil seperti futsal. Mereka tidak hanya menyukai permainan ini sebagai hobi, tetapi juga sebagai gaya hidup mereka. Dalam semangat untuk memajukan dan mendukung tim sepak bola favorit mereka, komunitas ini tidak hanya menjadi wadah

bagi para anggotanya untuk berkumpul dan berdiskusi tentang berita terbaru Manchester City, tetapi juga memberikan sarana yang ideal bagi mereka untuk bermain futsal bersama.

Di sini, anggota komunitas memiliki kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan mereka, memperkuat ikatan sosial, dan merasakan kegembiraan dari bermain sepak bola dalam format yang lebih kecil. Melalui bermain futsal bersama, mereka membangun hubungan yang kuat di antara sesama penggemar Manchester City, menjadikan komunitas ini lebih dari sekadar sekumpulan penggemar, tetapi keluarga yang berbagi kesukaan dan dedikasi kepada tim sepak bola kesayangan mereka. Dalam percakapan dengan Aryo sebagai humas komunitas mengatakan bahwa:

“Kami menyediakan wadah atau hobi komunitas karena hobinya sama – sama suka bola, dan salah satu fansclubnya dari Manchester City jadi ya kami sering main bola bareng mas sama temen temen. Biasanya juga kita tanding dengan fansclub lain” (Wawancara dengan Aryo sebagai humas, 23/07/2023).

Dalam komunitas MCSCI *Chapter* Semarang, para anggota menyalurkan hobinya dengan bermain futsal bersama. Mereka sering berkumpul untuk bermain futsal, baik dengan teman-teman dalam komunitas futsal mereka sendiri maupun dengan komunitas futsal lainnya. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam bermain sepakbola dan futsal, tetapi juga menjadi peluang yang sangat dinantikan untuk menjalin hubungan sosial yang erat dengan sesama pecinta olahraga. Dengan bergabung dalam pertandingan-pertandingan futsal bersama komunitas lain, mereka dapat menguji kemampuan mereka, bertukar pengalaman, dan merasakan semangat persaingan yang sehat.

MCSCI *Chapter* Semarang memiliki sebuah tim futsal yang mereka dirikan untuk menyalurkan hobi dan semangat komunitas mereka. Tim futsal ini seringkali berpartisipasi dalam berbagai pertandingan dan kompetisi yang melibatkan fans klub sepak bola

lainnya, sehingga tidak hanya menjadi cara untuk mendukung tim utama, tetapi juga untuk memperkuat ikatan dan persaudaraan antara para penggemar Manchester City. Tim futsal ini secara rutin mengadakan pertandingan melawan fans klub sepak bola rival. Dengan demikian, selain dari dukungan yang setia kepada tim sepak bola utama, mereka juga menciptakan pengalaman kompetitif bagi para penggemar klub mereka.

Gambar 1 tim futsal MCSCI *Chapter* Semarang



Sumber gambar dari ketua MCSCI *Chapter* Semarang, 2022

Dengan bermain futsal bersama sesama anggota tim, mereka secara bersama-sama membentuk dan memperkuat kekompakan serta solidaritas dalam tim. Loyalitas yang mereka tunjukkan satu sama lain adalah kunci dalam usaha mereka untuk memenangkan setiap pertandingan. Melalui kerja keras dan semangat tim, mereka terus mendukung satu sama lain di lapangan, membangun kekuatan yang kokoh untuk menjuarai tim futsal mereka. Dalam perjalanan mereka mencapai kemenangan, mereka tidak hanya memenangkan pertandingan, tetapi juga menciptakan ikatan erat di antara sesama anggota tim, sehingga menjadikan mereka bukan hanya rekan satu tim, melainkan keluarga futsal yang kuat dan solid.

Dalam pembahasan tentang hobi sepakbola yang sama, individu dalam komunitas Manchester City Semarang memiliki hobi dan minat yang sama, yaitu sepak bola, termasuk dalam bentuk futsal. Hal ini menciptakan solidaritas mekanik, yaitu jenis solidaritas yang muncul

ketika anggota masyarakat memiliki kesamaan dalam norma, nilai, dan minat. Mereka merasa terhubung melalui hobi mereka yang sama dan minat yang mendalam dalam sepak bola. Ini menciptakan rasa persatuan di antara mereka.

3. Berdomisili di daerah Semarang

Solidaritas sosial dapat terbentuk melalui sejumlah faktor yang kompleks, dan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam proses ini adalah faktor tempat tinggal. Seperti yang telah diungkapkan oleh Tonnies dalam (Wijaya, 2020) pada konsepnya, solidaritas yang muncul berdasarkan tempat tinggal yang berdekatan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk membuka peluang adanya interaksi sosial yang positif dan saling tolong menolong di antara individu-individu yang berbagi lingkungan tersebut. Ketika individu tinggal dalam lingkungan yang dekat, mereka lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan bersama, mengembangkan hubungan interpersonal yang erat, serta merasakan tanggung jawab bersama terhadap kesejahteraan bersama.

Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang memiliki anggota yang berasal baik dari dalam maupun dari luar Semarang yang berdomisili di Semarang. Penjelasan tersebut berasal dari ketua komunitas MCSCI *Chapter* Semarang sendiri bahwa anggota yang tergabung dalam grup wa berasal dari beberapa daerah di Indonesia. Dalam pernyataannya sebagai berikut:

“Anggota komunitas di grup itu bukan hanya dari Semarang mas tapi banyak juga yang dari luar Semarang yang kuliah atau kerja disini itu banyak. Pokoe grup itu tuh orang yang suka City dan domisiline di Semarang” (Wawancara dengan Galang sebagai ketua, 02/09/2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa keanggotaan dalam komunitas ini sangat heterogen. Terdapat keterbukaan bagi siapa saja yang menyukai city dapat bergabung di komunitas ini. Bentuk heterogen dapat dilihat dari latar belakang daerah asal yang berbeda dan juga profesi anggota yang berbeda, ada yang

datang ke Semarang sebagai mahasiswa dan ada juga yang datang ke Semarang sebagai pekerja.

Keanggotaan komunitas *MCSCI Chapter Semarang* dapat dikatakan menjadi anggota resmi apabila sudah tergabung dalam grup wa. Syarat untuk menjadi anggota resmi adalah dengan mengikuti kegiatan nonton bareng satu kali. Jika seseorang sudah pernah mengikuti kegiatan nonton bareng satu kali maka dapat bergabung dengan grup wa *MCSCI Chapter Semarang*. Penjelasan tersebut berasal dari pernyataan Galang selaku ketua yang mengatakan bahwa:

“Syarat untuk masuk grup wa ya syaratnya itu mas nonton sekali baru boleh masuk” (Wawancara dengan Galang sebagai ketua, 02/09/2023).

Berawal dari tempat tinggal yang sama yaitu di Kota Semarang, para anggota dapat saling terhubung satu sama lain melalui grup wa. Grup wa ini kemudian digunakan sebagai sumber informasi untuk memberikan informasi penting, seperti mengadakan kumpul untuk nobar atau untuk kegiatan lain.

Gambar 2 tentang info nobar yang dikirim melalui grup wa



Sumber gambar dari screenshot pribadi, 2023

Gambar di atas merupakan ajakan untuk mengadakan nonton bareng di salah satu kafe di kota Semarang yaitu *AZYX* yang berlokasi di pleburan. Informasi tersebut disebarluaskan melalui grup wa *MCSCI Chapter Semarang* oleh salah satu anggota komunitas. Informasi yang

telah disebarakan mengundang para anggota yang sedang berada di Semarang untuk berkumpul bersama untuk menyaksikan pertandingan antara Manchester City vs Fulham.

Berawal dari adanya informasi tersebut kemudian banyak anggota berkumpul dikafe AZYX tersebut untuk menyaksikan pertandingan bersama dan berbincang – bincang dengan anggota yang lain. Berikut adalah foto yang diambil oleh peneliti secara langsung dengan mendatangi kafe tersebut dan menonton bersama dengan anggota komunitas tersebut.

Gambar 3 dan 4, dokumentasi nonton bareng



Sumber foto dokumentasi pribadi, 2023

Anggota komunitas MCSCI dapat berkumpul dan menjaga kekompakan dikarenakan tinggal di daerah yang sama, sehingga mereka lebih mudah untuk bertemu dan terhubung secara langsung satu sama lain. Sepertihalnya bahwa dalam interaksi langsung dapat memperkuat hubungan sosial dan rasa keterikatan diantar anggota komunitas (Megasar, 2017). Foto gambar diatas adalah salah satu bentuk terjadinya solidaritas sosial dalam komunitas tersebut karena domisili yang sama yaitu di Semarang. Dalam kasus ini, anggota komunitas MCSCI dapat merasa terikat satu sama lain karena mereka memiliki kesamaan dalam hal domisili di Semarang. Ini menciptakan hubungan yang erat karena

mereka memiliki ciri-ciri dan lingkungan yang serupa. Seperti dalam pandangan Durkheim bahwa dalam solidaritas mekanik didasarkan oleh adanya faktor kesamaan (Durkheim, 1986).

B. Kegiatan komunitas MCSCI *Chapter* Semarang

Menurut Durkheim, kebersamaan dapat digambarkan sebagai "mekanis" dan mewakili solidaritas "organis," yang berarti terjadi karena adanya peraturan bersama. Selain memperhatikan kepentingan individu, ada kebutuhan untuk memiliki struktur sosial yang menjaga kepentingan kolektif guna mencapai kesejahteraan bersama. Seorang individu hanya dapat dikategorikan sebagai "individu" saat perilaku uniknya tercermin dalam suatu kelompok sosial yang disebut masyarakat. Keunikan atau perbedaan perilaku dari norma kolektif membuatnya menjadi individu, tergantung pada hubungannya dengan lingkungan sosial yang kompleks dan serentak (Soelaeman, 1986).

Solidaritas dalam komunitas MCSCI *Chapter* Semarang adalah konsep yang menggambarkan tingkat kesatuan, kekompakan, dan loyalitas yang tinggi di antara anggotanya. Ini bukan hanya sekadar saling mendukung dalam hal-hal yang berkaitan dengan klub sepak bola, tetapi juga merupakan kerangka kerja yang memungkinkan para anggota untuk saling mendukung dalam berbagai aspek kehidupan, menjalin hubungan erat, dan berbagi nilai-nilai yang sama dalam semangat dan cinta terhadap Manchester City. Dalam komunitas ini, solidaritas menjadi landasan yang kuat yang membantu memperkuat ikatan antar anggota, sehingga mereka dapat bersama-sama merayakan keberhasilan klub dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam perjalanan mereka sebagai pendukung setia Manchester City. Adapun bentuk solidaritas komunitas MCSCI *Chapter* Semarang adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan perkumpulan antar anggota

Mengadakan pertemuan rutin antara anggota komunitas merupakan salah satu bentuk konkret dari solidaritas sosial yang merayakan kekuatan

hubungan manusia yang saling peduli dan mendukung. Melalui interaksi yang terus-menerus dan kolaborasi dalam pertemuan-pertemuan tersebut, anggota komunitas memiliki kesempatan untuk memperkuat ikatan sosial mereka, memperluas wawasan mereka, dan meningkatkan rasa saling percaya. Aktivitas-aktivitas yang diadakan dalam pertemuan rutin, seperti diskusi kelompok, proyek bersama, atau kegiatan sosial, menciptakan panggung bagi anggota komunitas untuk mengungkapkan perhatian dan perasaan solidaritas mereka satu sama lain, sehingga menciptakan fondasi yang lebih kokoh untuk mencapai tujuan bersama dan memperkuat kesejahteraan bersama dalam komunitas tersebut (Iskandar, 2017).

Kumpulan anggota komunitas Manchester City Semarang diadakan di tempat yang berbeda-beda karena saat ini belum tersedia basecamp resmi yang dapat digunakan sebagai tempat berkumpul mereka. Sebagai akibat dari kekurangan basecamp, para anggota komunitas seringkali mengatur pertemuan mereka di beragam lokasi yang nyaman dan sesuai, seperti kafe, ruang serbaguna, atau taman kota, untuk tetap menjaga semangat kebersamaan dan mendiskusikan segala hal terkait dengan klub sepakbola kesayangan mereka, Manchester City. Meskipun belum memiliki basecamp tetap, semangat dan dedikasi anggota komunitas tetap kuat, dan mereka terus berusaha untuk menemukan solusi yang cocok untuk kebutuhan pertemuan dan kegiatan komunitas mereka.

Dalam perkumpulan anggota tersebut, suasana yang tercipta memungkinkan mereka untuk mendiskusikan beragam topik yang sangat beragam, mulai dari soal-soal terkait dengan klub sepak bola seperti Manchester City, hingga pembicaraan yang lebih serius dan mendalam tentang perkuliahan mereka atau berbagai aspek pekerjaan yang mereka geluti dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa program rutin komunitas MCSCI *Chapter* Semarang adalah sebagai berikut:

a. Kopdar

Kopdar, singkatan dari "kopi darat," adalah wadah untuk mengumpulkan anggota dengan tujuan meningkatkan hubungan

interpersonal. Kopdar bertujuan untuk membina komunikasi yang efektif, terbuka, dan nyata di antara anggota, serta berfungsi sebagai forum untuk mengatasi berbagai masalah yang mungkin timbul, mencari solusi dengan semangat persaudaraan, mengutamakan tanggung jawab, mematuhi aturan dalam komunitas, dan menjaga integritas serta komitmen yang ada (Rahmanda, 2021).

Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang memiliki dua jenis kopdar yaitu kopdar bersama anggota tim dan kopdar bersama pengurus. Kopdar dengan anggota diadakan secara rutin setiap dua bulan sekali sedangkan dengan pengurus diagendakan satu bulan sekali. Dalam kopdar yang dilakukan bersama dengan pengurus membahas mengenai program kerja yang dimiliki oleh komunitas, pembahasan kegiatan bulan selanjutnya, evaluasi kegiatan dan obrolan santai tentang kehidupan sehari – hari anggota. Dalam obrolan pengurus juga membahas mengenai persoalan keuangan dalam komunitas yang akan mereka operasikan untuk komunitas itu sendiri.

Berbeda dengan kopdar bersama anggota komunitas, terdapat fleksibilitas obrolan yang terjadi dalam pertemuan itu. Intensitas obrolan yang sering terjadi berkaitan dengan pembahasan Manchester City, dimana informasi *update* tentang City akan menjadi perbincangan hangat dalam komunitas tersebut. Terkait dengan fleksibilitas ini terlihat dari pembahasan yang informal yang tidak berkaitan dengan operasional komunitas yaitu tentang pekerjaan, kuliah, suasana nonton bareng dll. Obrolan dengan anggota jauh lebih santai karena esensi dari adanya kopdar dengan anggota adalah merekatkan hubungan dengan anggota satu dengan yang lain karena semakin anggota bertemu maka anggota akan merasa dekat. Pembahasan ini diperkuat oleh pernyataan Galang sebagai ketua komunitas:

“Tujuan adanya kopdar dengan pengurus itu untuk pembahasan internal komunitas, tapi kalo sama anggota, lebih ke kita saling mendekatkan sesama anggota satu sama yang lain, kan kalo semakin kita ketemu orang itu kan kita makin dekat.”

Kopdar dilakukan di tempat yang berbeda – beda menyesuaikan kesepakatan dari anggota. Penempatan lokasi kopdar diadakan di kafe atau juga di angkringan. Penempatan lokasi yang berbeda dilakukan setiap mau mengadakan kopdar, dimana informasi akan diberikan oleh ketua komunitas di grup wa MCSCI *Chapter* Semarang. Komunitas ini mengadakan kopdar tepatnya di malam hari mengingat waktu luang anggota pada saat malam karena waktu siang digunakan untuk aktifitas masing – masing.

Gambar 5 kopdar anggota MCSCI *Chapter* Semarang



Sumber gambar dari ketua MCSCI *Chapter* Semarang, 2019

Gambar diatas adalah suasana kopdar anggota MCSCI *Chapter* Semarang yang diadakan di *basecamp* komunitas (sebelum terdampak *Covid-19*) yang berada di kec. Gayamsari di salah satu angkringan milik anggota yang dijadikan *basecamp* yaitu Kopine Mbahe. Kegiatan ini dilakukan di malam hari dan mereka ngobrol membahas mulai dari seputar sepakbola sampai kerjaan. Mereka datang dari berbagai daerah di kota semarang berkumpul bersama untuk sekedar berbincang santai. Foto tersebut diambil setelah mereka berbincang dan sebagai penutup acara mereka berfoto bersama.

Kedekatan yang terjadi dalam komunitas ini dapat dilihat dari anggota yang duduk bersama dan saling terbungkus satu sama lain. Durkheim mengatakan bahwa dalam solidaritas muncul kedekatan (Durkheim, 1986), yang hal ini dapat dilihat dari suasananya dalam kopdar

tersebut. Secara sifat mereka juga berada pada perasaan yang sama yaitu perasaan suka terhadap klub Manchester City.

Gambar 6 kopdar anggota MCSCI *Chapter* Semarang



Sumber gambar dari Instagram MCSCI *Chapter* Semarang,
2020

Tidak terlewat bahwa dalam suasana kebersamaan itu terdapat juga anggota yang mengenakan kaos Manchester City yang menandakan loyalitas anggota dalam mendukung dan menjadi bagian dari fans Manchester City sebagaimana dalam teori Durkheim solidaritas memunculkan sisi emosional seseorang dalam menjadi bagian dari suatu kelompok. Serta menjelaskan bahwa dalam kolektivitas individu akan merasa menjadi bagian dari sistem komunal. Dimana system komunal inilah yang kemudian menciptakan adanya solidaritas (Nuryanto, 2014).

Kopi darat diadakan karena adanya tujuan untuk berkumpul bersama yang salah satu faktornya adalah kesamaan hobi (Wibowo, 2018). Seperti yang terjadi pada komunitas MCSCI *Chapter* Semarang mengadakan kumpul bersama karena mereka sama – sama menyukai Manchester City. Durkheim pun menambahkan kalau solidaritas sosial itu dapat terbentuk karena didasarkan oleh bentuk kesamaan (Durkheim, 1986) dan salah satu bentuk kesamaan adalah hobi yang sama. Bentuk kesamaan ini masuk dalam kategori solidaritas sosial mekanik.

Kegiatan yang dilakukan pada saat kopdar berjalan secara natural, anggota datang kelokasi kemudian membaaur dengan para

anggota yang lain. Apabila terdapat anggota baru yang datang dalam komunitas tersebut mereka dapat membaur layaknya seperti teman karena sudah mengetahui bahwa yang sedang berkumpul adalah komunitas pecinta Manchester City. Dalam kalimat tersebut, ada peran sosial yang dijelaskan, seperti peran anggota lama yang membantu anggota baru untuk berbaur. Menurut Durkheim, solidaritas sosial adalah sikap saling membantu (Fatmahandayani, 2019). Dari acara kopdar ini anggota dapat membangun relasi yang baru dengan orang lain untuk berkenalan. Ini mencerminkan konsep integrasi sosial Durkheim, di mana anggota masyarakat berinteraksi dan terhubung satu sama lain (Hayisamoh, 2019). Dalam konteks ini, integrasi sosial terjadi melalui pertemuan fisik dan interaksi langsung di kopdar.

Seperti anggota yang bernama Devan memberikan membagikan pengalamannya lewat jawaban wawancara:

“Dengan adanya kopi darat ini saya bisa kenal banyak teman mas, rasanya senang bisa kumpul sama orang yang ngefans sama Manchester City. Kita saat kopdar ini paling ya cuma ngobrol santai aja, lebih sering sih soal bola, apa ajh soal bola kita bahas” (Wawancara dengan Devan sebagai anggota, 02/09/2023).

b. Nonton bareng

Kegiatan menonton yang dilakukan oleh banyak orang menggunakan layar lebar atau televisi disebut sebagai nonton bareng. Seperti dalam pertandingan sepak bola, orang yang fanatik terhadap suatu klub tertentu cenderung akan menyaksikan pertandingannya. Mereka akan menggunakan atribut club untuk menunjukkan identitas penggemar dan merasa menjadi bagian dari kelompok yang sama dengannya (Syahputra, 2016).

Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang memiliki kegiatan rutin dan salah satunya adalah nonton bareng. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan anggota, dan untuk jam nobar menyesuaikan dari pertandingannya. Pemilihan tempat nobar bagi komunitas ini dilakukan secara bergantian sesuai kesepakatan anggota, dikarenakan basecamp

dari komunitas ini telah tutup akibat dampak dari covid-19, sehingga pemilihan tempat nobar dapat bergantian di beberapa kafe.

Kuantitas anggota yang mengikuti nobar dapat bergantung pada klub apa yang menjadi lawan, seperti halnya apabila bertemu dengan klub rivalitas maka akan banyak anggota yang datang. Seperti contoh juga pada pertandingan penting yang mempertemukan Manchester City dengan Inter Milan saat bertanding di final champions League dimana pertandingan itu merupakan pertandingan penting bagi Manchester City karena memperebutkan piala dan untuk pertama kalinya dapat menjuarai champions.

Gambar 7 acara nobar MCSCI *Chapter* Semarang



Sumber gambar dari admin MCSCI *Chapter* Semarang, 2022

Nonton bareng merupakan bentuk kebersamaan bagi komunitas MCSCI *Chapter* Semarang bersama dengan anggotanya. Kebersamaan ini dibarengi dengan kekompakan anggota dalam mendukung tim kesukaan mereka yaitu Manchester City. Dalam acara nobar tersebut ada suasana yang tegang apalagi tim yang didukung tertinggal, namun apabila tim kita mencetak gol maka sorakan dari anggota komunitas sangat keras dengan tujuan merayakan gol tersebut.

Acara nobar tersebut tidak lupa bagi komunitas untuk membawa bendera, dan mengenakan kaos bola Manchester City dengan menandakan sebagai identitas pendukung Manchester City. Identitas sebagaimana dalam sebuah komunitas itu menunjukkan adanya sebuah loyalitas bagi para anggota dalam mendukung dan bergabung dalam komunitas tersebut. Durkheim menjelaskan loyalitas dalam konteks

solidaritas mekanis muncul karena individu merasa terikat oleh kesamaan mereka dengan yang lain (Durkheim, 1986), Ini terjadi karena semua anggota memiliki peran dan fungsi yang serupa dalam masyarakat.

Kegiatan nobar bisa dilakukan secara gratis dan bisa dilakukan dengan mengadakan harga tiket masuk (HTM), hal ini tergantung dari bertanding melawan siapa, karena apabila dengan klub yang besar seperti Manchester United, Liverpool, dan Arsenal sering ada sponsor yang memberikan penawaran kerjasama dengan MCSCI *Chapter* Semarang.

Kerjasama sponsor dapat dilakukan dengan pengajuan proposal kepada perusahaan dan dapat juga perusahaan yang memberikan penawaran langsung dengan komunitas. Kerjasama ini berupa penyediaan tempat dan pemotongan biaya HTM untuk masuk, anggota akan membayar untuk HTM setengah atau seper empat dari harga awal nobar. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Galang, ketua komunitas:

“Support itu kita ada dua yang satu dari venue (tempat) yang satu lagi dari merek biasanya kita dari Djarum, waktu musim kemarin pada saat *derby Manchester* itu kita disupport juga sama Midea elektronik, itu kan afiliasi sama City pusat, dari situ kita ditawarkan kerjasama. Jadi kita dapat support untuk biayanya, dan masih banyak merek lain yang masuk” (Wawancara dengan Galang sebagai ketua, 23/07/2023).

c. Fun futsal

Program rutin mingguan komunitas MCSCI *Chapter* Semarang selain dari nobar adalah fun futsal, yaitu kegiatan futsal bersama dengan anggota pada hari minggu pukul 5 sore yang bertempat di lapangan futsal kick off arena minisoccer, Graha Candi Golf Semarang.

Kegiatan futsal ini diadakan dengan tujuan untuk menyalurkan hobi anggota yaitu bermain sepak bola, biasanya bermain futsal cukup dengan anggota MCSCI *Chapter* Semarang atau juga bertanding dengan fans klub lain. Untuk kegiatan fun futsal ini mereka hanya bermain biasa tidak merebutkan piala, sehingga masing – masing anggota atau klub akan patungan untuk membayar sewa lapangan.

Gambar 8 fun futsal MCSCI *Chapter* Semarang vs Man United Semarang



Sumber gambar dari Facebook, 2020

Anggota yang bermain futsal ada yang membawa peralatan sendiri ada juga yang meminjam pada anggota yang lain. Bagi anggota yang tidak punya peralatan seperti sepatu futsal maka akan meminjam kepada anggota yang lain, bahkan dapat meminjam pada anggota fans klub yang lain.

Tim futsal MCSCI *Chapter* Semarang memiliki baju futsal sendiri, dan dibuat secara terbatas karena bergantung pada pemesanan. Apabila terdapat anggota baru yang tidak memiliki baju futsal dapat menggunakan baju berwarna yang sama untuk bisa bermain, hal ini dikarenakan dengan warna dasar yang sama akan memudahkan tim dalam bermain futsal.

Dalam upaya untuk menunjukkan eksistensinya, tim futsal MCSCI *Chapter* Semarang selalu mengikuti kegiatan *tournament* futsal, yang biasanya diadakan oleh brand merek Djarum. Dengan mempertemukan antar fans klub Eropa yang ada di Semarang dan sekitarnya, seperti Inter Milan, Juventus, Real Madrid, dan masih banyak klub eropa lainnya.

Gambar 9 tim MCSCI *Chapter* Semarang ikut tournament futsal



Sumber gambar dari dokumentasi pribadi, 2023

Tim futsal MCSCI *Chapter* Semarang sedang mengikuti kegiatan supersoccer euro futsal championship yang diadakan oleh Djarum dan komunitas Semarang. Pertandingan futsal ini penting bagi komunitas, Latihan yang selalu diadakan rutin setiap minggu dipertaruhkan di tournament ini. Cahya mengatakan bahwa MCSCI *Chapter* Semarang berusaha sekeras mungkin untuk dapat memenangkan pertandingan ini. dalam pernyataanya sebagai berikut:

“Setiap minggu kami berlatih futsal mas dan lawan klub lain, di acara tournament seperti ini kami berusaha sebisa mungkin agar bisa juara satu. karena tournament ini tidak mudah, banyak tim lain yang mainnya bagus tapi kami tetap berusaha biar bisa juara” (Wawancara dengan Cahya sebagai Bendahara, 23/07/2023).

Cahya mengatakan bahwa dalam tournament futsal harus berusaha keras untuk bisa mengalahkan tim lain, karena permainan dari tim lawan itu bagus, dan dari tim futsal MCSCI *Chapter* Semarang sendiri tetap berusana agar bisa mendapatkan juara satu.

d. Buka bersama dibulan Ramadhan

Komunitas Manchester City Semarang secara rutin mengadakan acara buka bersama setiap bulan Ramadan, yang diadakan dengan tujuan utama untuk mempererat tali silaturahmi di antara para anggota komunitas dan penggemar setia klub Manchester City. Dalam suasana yang penuh kehangatan dan kebersamaan, acara buka bersama ini memberikan kesempatan bagi seluruh anggota komunitas untuk berkumpul, berbagi pengalaman, serta saling menguatkan dalam semangat persahabatan yang telah mereka bangun sejak awal

terbentuknya komunitas ini. Acara tersebut juga menjadi momen yang sangat selalu diadakan setiap bulan ramadhan oleh para anggota, karena selain sebagai ajang beribadah dan berbagi kebahagiaan dalam bulan suci Ramadan, mereka juga bisa menjalin hubungan yang lebih erat dan bermakna di luar kesibukan sehari-hari. Melalui tradisi buka bersama ini, Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang semakin kokoh dalam memelihara hubungan persaudaraan yang akan terus tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Galang selaku ketua komunitas:

“kegiatan kita secara rutin itu setiap bulan ramadhan ada buka bersama, sahur on the road, dan juga bagi – bagi takjil. Kegiatan ini tujuannya untuk menajalin silaturahmi anggota, karena di momen bulan puasa itu banyak anggota yang antusias untuk buka bersama” (Wawancara dengan Galang selaku ketua, 23/07/2023).

Gambar 10 kegiatan buka bersama komunitas MCSCI *Chapter* Semarang



Sumber gambar dari admin MCSCI *Chapter* Semarang, 2020

Acara buka bersama MCSCI *Chapter* Semarang dilakukan di warung makan dengan memesan makanan yang tersedia. Setiap anggota dapat membawa uang sendiri untuk memesan makanan namun ketika di lokasi banyak anggota yang membeli makanan lebih atau membeli cemilan yang dapat dimakan bersama dengan anggota yang lain. Dalam acara buka bersama tersebut anggota tidak segan untuk mengeluarkan uang yang lebih untuk membelikan makanan atau minuman agar anggota yang lain dapat makan bersama. Tindakan tersebut mencerminkan perasaan kepedulian dan solidaritas sosial yang terlihat dalam bentuk perhatian antara individu atau kelompok, seperti

penjelasan Durkheim bahwa solidaritas dibangun berdasarkan nilai moral bersama (Durkheim, 1986).

Moment kebersamaan dalam acara buka bersama, biasanya anggota tidak memperhitungkan pengeluaran untuk pembelian makanan, karena moment ini hanya terjadi setiap tahun sehingga mengeluarkan uang yang lebih tidak menjadi masalah yang besar, dan yang lebih penting adalah dapat berkumpul bersama untuk menjaga kekompakan anggota komunitas. Tindakan tersebut mencerminkan kesadaran kolektif dimana setiap individu memiliki kesadaran yang timbul karena perasaan moral yang sama (Simamora, 2021).

2. Mengadakan bakti sosial untuk masyarakat

a. Bagi – bagi takjil bulan ramadhan

Bagi – bagi takjil dibulan ramadhan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas MCSCI *Chapter* Semarang untuk memberikan bantuan kepada orang lain. Lokasi pembagian takjil ini berbeda – beda setiap bulan ramadhan, tetapi pembagian ini selalu dibagikan kepada orang lain yang berada di jalan, baik itu pejalan kaki, pengendara motor, ataupun pedagang kaki lima.

Kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian sosial yang dilakukan oleh komunitas kepada orang lain, dengan mengandalkan kekompakan dan kerjasama antar anggota, kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Kepedulian adalah konsep solidaritas yang mencerminkan persatuan dan dukungan antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Dalam teorinya Durkheim, solidaritas melibatkan kepedulian terhadap orang lain dan memiliki banyak alasan mengapa hal ini terjadi, salah satunya adalah empati, didasarkan pada kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan, kebutuhan, dan kesulitan orang lain. Empati adalah dasar dari kepedulian terhadap orang lain dan membantu individu atau kelompok untuk merasa terhubung dengan orang-orang yang mengalami kesulitan atau penderitaan (Lina, 2023).

b. Donasi bencana alam

Program donasi merupakan program yang dilakukan oleh komunitas untuk membantu saudara yang mengalami musibah bencana. Donasi ini dibuka secara umum baik untuk anggota maupun untuk masyarakat umum. Program donasi ini disebarakan lewat media sosial komunitas yaitu Instagram, tujuan diadakanya program ini adalah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak bencana. Sebagaimana Durkheim menjelaskan bahwa dalam solidaritas sosial masyarakat memegang nilai yang sama (Durkheim, 1986), dalam hal ini bentuk kesamaan nilai tersebut tercermin dalam tujuannya yaitu membantu masyarakat yang terdampak bencana.

Donasi yang dikumpulkan oleh anggota maupun masyarakat umum berbentuk uang yang kemudian di transfer kepada bendahara komunitas MCSCI *Chapter* Semarang yang kemudian di berikan kepada LAZISNU.

“Jadi untuk donasi bencana alam kita berkordinasi sama pihak terkait mas, contohnya rumah zakat sama LAZISNU, kebetulan kita biasanya meggunakan LAZISNU untuk penyaluran donasi, jadi kita kumpulkan dulu uangnya di MCSCI *Chapter* Semarang, setelah itu baru alokasiin ke pihak terkait” (Wawancara dengan Cahya selaku bendahara, 07/10/2023).

Émile Durkheim juga menekankan pentingnya kesadaran kolektif dalam masyarakat (Nuryanto, 2014). Dalam konteks program donasi ini, media sosial (Instagram) digunakan untuk menyebarkan informasi tentang program tersebut, yang dapat meningkatkan kesadaran tentang kebutuhan mendesak dan mendorong individu untuk berpartisipasi secara sukarela.

Dalam masyarakat yang berdasarkan solidaritas sosial, terdapat kepercayaan dan nilai-nilai moral bersama yang mendukung tindakan solidaritas (Saidang, 2019). Individu berdonasi dengan keyakinan bahwa tindakan mereka akan memberikan manfaat dan bahwa komunitas mereka mendukung upaya tersebut.

c. Bakti sosial panti

Program sosial lain yang dimiliki oleh komunitas MCSCI *Chapter* Semarang adalah bakti sosial (baksos) panti, yaitu pemberian bantuan kebutuhan pokok makanan yang diberikan kepada panti asuhan cacat ganda. Pemberian bantuan ini berawal dari kepedulian anggota mengenai permasalahan masyarakat yang berkebutuhan khusus, dengan memberikan bantuan berupa makanan yang diharapkan dapat membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan makanannya.

Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang menginisiasi kegiatan ini berawal dari saran dari anggota komunitas dalam perkumpulannya. Pemberian bantuan sosial ini diadakan di panti asuhan cacat ganda Al-Rifdah di Pedurungan Tengah kec. Pedurungan, Kota Semarang. Berikut hasil wawancara dengan Galang selaku ketua terkait dengan program panti asuhan:

“Bakti sosial itu kita selalu mengadakan di panti asuhan mas, panti asuhan yang kita beri itu di panti asuhan cacat ganda di daerah Semarang Tengah mas, tepatnya di panti asuhan cacat ganda Al-Rifdah. Jadi disitu merupakan panti asuhan yang berkebutuhan khusus, bukan panti asuhan biasa. Jadi awalnya ada anggota yang memberikan masukan untuk melakukan kegiatan bakti sosial panti, biar kegiatannya bukan cuma soal bola tapi ngadain baksos juga” (Wawancara dengan Galang sebagai ketua, 23/07/2023).

Menurut Galang menjelaskan juga bahwa pengadaan ini dilakukan setiap pergantian ketua komunitas, semasa kepemimpinan minimal sekali mengadakan kegiatan baksos di panti asuhan tersebut. Komunitas mengadakan baksos dengan menggunakan dana yang berasal dari komunitas itu sendiri dan juga iuran dari anggota yang bersedia. Tidak ada paksaan terkait biaya yang ditarik, namun keikhlasan dari anggota berapapun pemberiannya akan diterima.

Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang memberikan pandangan terhadap orang – orang yang mengalami cacat ganda sebagai kesamaan yaitu sama – sama makhluk tuhan yang maha esa. Melihat pada kesamaan ini kemudian komunitas tersebut juga melihat keistimewaan orang – orang yang mengalami cacat ganda, dimana mereka diberikan

sesuatu yang berbeda dengan manusia lainnya. Hal ini terkait dengan keterbatasan yang dimiliki orang – orang yang mengalami cacat ganda seperti disabilitas rungu-wicara dan Netra-tuli. Keterbatasan ini menjadikan mereka sebagai orang yang istimewa.

Aryo sebagai humas dari komunitas tersebut memberikan pernyataan bahwa dalam pengadaan program ini komunitas MCSCI *Chapter* Semarang menunjukan kepada anggota dan masyarakat umum bahwa dalam komunitas bola itu tidak hanya mengenai kegiatan bola namun terdapat sisi sosial yang dibangun dalam komunitas MCSCI *Chapter* Semarang. Pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Kami meskipun komunitas yang hobinya soal bola tapi juga ada program sosialnya mas, program ini merupakan bentuk kepedulian kami kepada masyarakat luar, dan selain itu memberikan pemahaman kepada anggota juga bahwa komunitas ini kegiatannya buka cuma soal bola” (Wawancara dengan Aryo sebagai humas, 23/07/2023).

Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang memiliki kepedulian dan empati terhadap orang – orang yang memiliki disabilitas cacat ganda, dengan memberikan kebutuhan makanan sehat yang dibutuhkan oleh mereka. Pada konteks solidaritas sosial, menurut Durkheim empati berperan dalam solidaritas mekanik (Lina, 20230), dimana melalui bentuk kesamaan yaitu sama - sama manusia, namun meskipun mereka sama tetapi memiliki keterbatasan. Hal ini kemudian yang mendasari adanya rasa empati dari komunitas MCSCI *Chapter* Semarang untuk memberikan baksos.

3. Menjalin hubungan dengan komunitas bola lain
 - a. Merayakan aniversery komunitas lain

Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang menjalin hubungan erat dengan berbagai komunitas lainnya, termasuk merayakan ulang tahun atau anniversary mereka. Dalam rangka merayakan momen istimewa ini, MCSCI *Chapter* Semarang sering menerima undangan dari komunitas lain, dan dengan anggotanya, mereka menghadiri perayaan

anniversary yang diselenggarakan di daerah asal komunitas yang merayakan.

Dalam rangka perayaan acara ulang tahun ini, komunitas mengadakan sebuah acara makan bersama dan syukuran. Selain itu, acara ini diisi dengan sesi ngobrol santai yang memungkinkan anggota komunitas saling berinteraksi dan berbagi cerita. Tujuan utama acara ini adalah untuk mempererat tali silaturahmi antara anggota komunitas, yang memiliki kecintaan yang sama terhadap pendukung klub sepakbola Manchester City.

b. Nonton bareng dengan komunitas lain

Acara nonton bareng dengan komunitas MCSCI *Chapter* Semarang lainnya adalah sebuah kegiatan yang dilakukan pada momen tertentu, di mana para penggemar klub ini berkumpul untuk berbagi pengalaman dan cerita bersama. Contohnya, ketika komunitas MCSCI *Chapter* Semarang mengunjungi Kendal, seringkali bersepakat untuk merencanakan pertemuan khusus dengan tujuan untuk menonton pertandingan bersama. Dalam acara ini, kedua komunitas memiliki kesempatan untuk mempererat hubungan, berdiskusi tentang tim, serta merayakan kemenangan atau mendukung tim kesayangannya. Acara nonton bareng semacam ini memberi kesempatan kepada komunitas-komunitas MCSCI dari berbagai daerah untuk saling bersatu, menciptakan kenangan berharga, dan menjalin solidaritas yang kuat dalam mendukung klub sepakbola kesayangan kami.

Gambar 11 acara nobar dengan MCSCI Kendal



Sumber gambar dari Instagram MCSCI *Chapter* Semarang, 2021

Gambar di atas menggambarkan momen saat komunitas Manchester City Semarang dan komunitas Manchester City Kendal berkumpul untuk menonton bersama pertandingan tim kesayangan mereka. Kegiatan ini bermula ketika komunitas Manchester City Semarang mengunjungi Kota Kendal sebagai bagian dari kunjungan mereka untuk bermain futsal. Saat sedang kunjungan, malam harinya ada pertandingan tim Manchester City. akhirnya, komunitas Manchester City Semarang menghubungi teman-teman mereka di komunitas Manchester City Kendal, yang juga merupakan penggemar setia klub yang sama.

Setelah beberapa pembicaraan. akhirnya mereka sepakat untuk mengadakan acara nonton bareng di Angkringan Jetis. Acara ini menjadi ajang untuk merayakan semangat dan kecintaan bersama terhadap Manchester City, sambil berbagi cerita dan pengalaman mereka sebagai penggemar setia klub sepak bola ini.

Tak hanya menjadi sekedar pertemuan penggemar klub sepak bola, acara ini juga menjadi sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan persahabatan di antara anggota komunitas Manchester City Semarang dan Kendal. Bersama-sama, mereka mengukir kenangan berharga yang tidak hanya terkait dengan sepak bola, tetapi juga dengan persahabatan yang erat dan komunitas yang semakin solid. Kegiatan seperti ini juga menunjukkan bagaimana sepak bola bisa menjadi perekat dan semangat

yang menghubungkan orang dari berbagai tempat, merangkul mereka dalam kebersamaan dan kegembiraan yang tak terlupakan.

Dalam konteks pembahasan nobar dengan komunitas lain, terdapat aspek teori solidaritas sosial Emile Durkheim yang bisa dianalisis yaitu tentang Solidaritas Mekanik, Solidaritas mekanik terjadi ketika masyarakat memiliki kesamaan nilai-nilai, norma-norma, dan budaya yang kuat (Durkheim, 1986). Dalam hal ini, komunitas Manchester City Semarang dan Kendal adalah penggemar klub yang sama, Manchester City. Mereka memiliki kesamaan minat dan identifikasi dengan klub tersebut. Ketika mereka berkumpul untuk menonton pertandingan bersama, mereka mengalami solidaritas mekanik karena mereka merasa terikat oleh kesamaan minat dan cinta mereka terhadap klub tersebut.

4. Menjalin hubungan dengan keanggotaan se-Indonesia

Gathering nasional adalah acara rutin setiap tahun yang diadakan oleh seluruh MCSC Indonesia. Kegiatan ini dilakukan di kota yang berbeda, Semarang pernah menjadi tuan rumah dalam acara gathering nasional yang bertempat di Bandung. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menjalin silaturahmi supporter Manchester City seluruh Indonesia.

Gathering Nasional merupakan sebuah acara tahunan yang secara rutin diadakan di berbagai kota yang berbeda di seluruh Indonesia. Acara ini bertujuan untuk memperkuat jalinan silaturahmi antara seluruh supporter Manchester City Indonesia, yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Salah satu momen bersejarah dalam sejarah Gathering Nasional adalah saat Semarang menjadi tuan rumah, dan acara tersebut berlangsung dengan meriah di daerah Bandung. Selama acara tersebut, ribuan supporter Manchester City dari berbagai penjuru Indonesia berkumpul untuk merayakan persaudaraan mereka, mengenalkan budaya serta kekayaan Semarang kepada tamu-tamu dari luar kota. Acara Gathering Nasional tidak hanya menjadi sebuah ajang berkumpul bagi supporter klub, tetapi juga

sebuah kesempatan untuk memperkuat persatuan di antara para penggemar sepakbola yang memiliki hasrat dan semangat yang sama.

Gambar 12 foto Gathering Nasional MCSC Indonesia di Semarang



Sumber foto dari Facebook MCSCI *Chapter* Semarang, 2017

Gathering nasional adalah suatu momen yang sangat istimewa, di mana seluruh komunitas suporter Manchester City di Indonesia berkumpul untuk merayakan kebersamaan mereka. Tidak jarang, banyak dari komunitas-komunitas suporter Manchester City yang berpartisipasi dalam acara gathering nasional ini menggunakan berbagai sarana transportasi. Beberapa di antaranya memilih untuk menyusun perjalanan mereka dengan menggunakan bus khusus, yang dikemas dengan berbagai atribut dan dekorasi klub.

Sementara itu, ada juga yang lebih memilih mobil mini bus untuk mengangkut sejumlah besar suporter dari daerah berdekatan. Dan tentu saja, ada juga yang memutuskan untuk menggunakan kendaraan pribadi, sehingga semakin memperkuat rasa persatuan di antara para penggemar klub ini.

Melalui berbagai alat transportasi yang mereka pilih, suporter Manchester City di Indonesia memastikan bahwa saat gathering nasional tiba, mereka hadir dalam jumlah besar untuk merayakan klub mereka dan menjalin ikatan kebersamaan. Sebuah kesempatan yang tak terlupakan untuk mengabadikan cinta mereka pada Manchester City.

Pembiayaan acara gathering nasional MCSCI dilakukan dengan sistem pembayaran sendiri-sendiri melalui harga tiket masuk (HTM) yang

telah ditentukan. Dalam rangkaian acara ini, setiap anggota diwajibkan untuk mendaftar dan membayar HTM sesuai dengan tarif yang berlaku. Hal ini merupakan cara untuk mengintegrasikan anggota dalam acara tersebut. Konsep integrasi sosial adalah elemen kunci dalam pemahaman solidaritas sosial Durkheim di mana anggota masyarakat berinteraksi dan terhubung satu sama lain (Hayisamoh, 2019). Selain itu, pengaturan transportasi dalam acara ini sangat fleksibel, dengan biaya transportasi ditanggung oleh masing-masing *Chapter* daerah yang merupakan bagian integral dari tim Gathering Nasional MCSCI.

BAB V

STRATEGI DALAM MENGUATKAN SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS MCSCI *CHAPTER* SEMARANG

A. Upaya untuk meningkatkan persatuan dan solidaritas sosial dalam komunitas MCSCI *Chapter* Semarang.

1. Mengadakan pertemuan rutin dan menyediakan wadah kreativitas

Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang mengadakan pertemuan rutin dengan anggota setiap dua bulan sekali dalam acara kopdar, acara ini diadakan dengan tujuan agar sesama anggota komunitas dapat berbincang dan saling mengenal. Sebelum adanya pandemi covid-19, pertemuan rutin ini diadakan di basecamp MCSCI *Chapter* Semarang namun setelah terdampak covid-19 basecamp tersebut tidak beroperasi lagi karena tempat tersebut adalah angkringan usaha milik salah satu dari anggota. Pertemuan secara rutin dua bulan sekali ini akhirnya diadakan di tempat yang berbeda mengingat sudah tidak memiliki basecamp lagi, dengan mempertimbangkan lokasi biasanya penempatan lokasi pertemuan diadakan di tengah kota.

Kegiatan pertemuan rutin ini menjadikan antar anggota sesama komunitas dapat saling mengenal dan dapat terhubung secara erat, seperti dalam konsep Durkheim bahwa solidaritas terdapat unsur emosional bersama (Durkheim, 1986), yaitu apabila terdapat anggota yang baru bergabung setelah sering bertemu dengan banyak anggota lain yang lebih lama akhirnya dapat saling mengenal. Tidak jarang apabila terdapat anggota yang sering bergabung ini mereka akan diajak dalam kepengurusan atau dilibatkan apabila mengadakan acara tertentu misalkan seperti lomba futsal, atau bakti sosial. Tindakan tersebut merupakan bentuk kepercayaan kepada anggota sebagaimana solidaritas sosial adalah tentang kepercayaan antara individu dengan kelompok (Simamora, 2021).

Pertemuan rutin pada komunitas ini lebih banyak membahas mengenai sepakbola, kaitanya dengan klub kesukaanya yaitu Manchester City namun karena dalam pertemuan ini adalah pertemuan fleksibel maka sering juga menyinggung pembahasan lain yang santai misalkan seperti pekerjaan atau bercerita tentang pengalaman anggota masing – masing.

“Kita itu komunitas yang terbentuk karena sama – sama suka city mas dan hobi bola, pertemuan kita pasti membahas mengenai city dan kadang juga diselingi pembahasan lain selain bola misal pekerjaan, atau sekedar cerita, jadi obrolannya fleksibel” (Wawancara dengan Aryo selaku humas, 23/09/2023).

Selain dari upaya mengadakan pertemuan rutin dengan anggota, komunitas ini juga menyediakan tempat bagi anggotanya untuk dapat berkreaitivitas dalam menyalurkan hobinya. Penyaluran hobi ini dilakukan dengan membuat acara futsal bersama setiap minggu sore, karena dengan mengadakan futsal setiap minggu anggota mempunyai tempat untuk menyalurkan hobinya.

“Futsal ini dibentuk agar anggota mempunyai tempat untuk menyalurkan hobinya. Banyak dari anggota itu yang hobi bola, dan termasuk saya, jadi dengan adanya futsal rutin setiap minggu ini kita bisa bermain futsal bareng dan bisa bikin komunitas ini makin solid, karena membangun kekompakan dengan bermain futsal” (Wawancara dengan Galang selaku ketua, 23/09/2023).

2. Meningkatkan komunikasi antar anggota

Donald Ellis menyatakan bahwa evolusi manusia telah membentuk sudut pandang tertentu terkait teori media, seperti media cetak, lisan, dan elektronik, yang masing-masing memiliki pengaruhnya sendiri terhadap persepsi manusia dan struktur budaya. Indikator budaya berfungsi sebagai metode untuk berinteraksi yang didasarkan pada kebiasaan atau metode komunikasi. Marc Prensky mengenalkan istilah "*digital natives*" dalam dua konteks, yaitu komunikasi tatap muka (*face-to-face communication*, FTF) dan komunikasi melalui komputer (*computer-mediated communication*, CMC). FTF mengacu pada cara

utama seseorang berkomunikasi secara langsung melalui pertemuan tatap muka. Sedangkan CMC adalah budaya atau metode komunikasi sekunder yang digunakan ketika terdapat kendala waktu dan jarak atau menggunakan teknologi informasi sebagai medianya. Teknik ini sering disebut sebagai komunikasi virtual (Putri, 2020).

Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang, seperti banyak komunitas lainnya, selalu berupaya keras untuk memperkuat solidaritas di antara anggotanya. Salah satu strategi yang mereka terapkan adalah peningkatan komunikasi. Komunikasi yang efektif merupakan fondasi utama dalam menjaga kohesivitas dan kekompakan dalam sebuah komunitas (Anita, 2021).

Pertama-tama, dalam lingkungan yang beragam seperti komunitas MCSCI *Chapter* Semarang, komunikasi yang efektif sangat penting untuk membantu anggota komunitas saling memahami dengan lebih baik. Keanekaragaman dalam latar belakang, minat, dan pandangan anggota bisa menjadi kekuatan solidaritas, namun juga merupakan potensi sumber konflik. Dengan meningkatkan kemampuan berkomunikasi, anggota komunitas dapat dengan lebih mudah berbagi pengalaman, ide, dan pandangan mereka. Yang akhirnya dapat membantu dalam membangun pengertian bersama di antara mereka, yang merupakan fondasi penting untuk memperkuat hubungan di dalam komunitas. Dengan cara ini, komunikasi yang baik bukan hanya mengurangi potensi konflik, tetapi juga mendorong kolaborasi yang lebih efektif, kreativitas, dan pemecahan masalah yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan komunitas.

Kedua, peningkatan komunikasi juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengoordinasikan beragam aktivitas dan proyek yang ada dalam suatu komunitas, seperti yang peneliti temukan dalam konteks MCSCI *Chapter* Semarang. Komunitas ini memiliki beragam agenda yang berbeda, mencakup perjalanan bersama (*Gondes on tour*), kegiatan sosial, serta kegiatan

amal yang menuntut perencanaan dan pelaksanaan yang terkoordinasi dengan baik. Dengan menerapkan komunikasi yang lebih efisien dan terbuka antara anggota komunitas, yang dapat memastikan bahwa proses pengorganisasian dan koordinasi aktivitas tersebut menjadi lebih mulus dan efektif. Sebagai akibatnya, komunitas dapat mencapai tujuan-tujuan mereka dengan lebih efisien dan efektif, meningkatkan kualitas serta dampak positif yang mereka hasilkan dalam masyarakat.

Selain itu, komunikasi yang baik juga membantu dalam membangun rasa kebersamaan dan solidaritas. Anggota yang merasa didengarkan dan dihargai cenderung lebih terlibat dalam kegiatan komunitas. Mereka merasa bahwa pendapat dan kontribusi mereka memiliki nilai, yang dapat meningkatkan kebanggaan dan loyalitas terhadap komunitas.

Penting untuk dicatat bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya melibatkan komunikasi verbal, tetapi juga komunikasi non-verbal dan bahkan komunikasi online melalui platform media sosial dan grup diskusi. Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang mungkin menggunakan berbagai alat komunikasi ini untuk tetap terhubung dan berbagi informasi dengan anggotanya.

Dalam keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh komunitas MCSCI *Chapter* Semarang untuk meningkatkan komunikasi adalah langkah yang tepat untuk memperkuat solidaritas di antara anggotanya. Komunikasi yang baik membantu membangun pemahaman, koordinasi yang efektif, dan rasa kebersamaan, yang semuanya merupakan unsur kunci dalam mempertahankan dan memperkuat hubungan positif dalam komunitas ini.

Komunikasi yang dibangun oleh anggota MCSCI *Chapter* Semarang berpengaruh positif terhadap tingkat solidaritas dalam komunitas tersebut. Dampak dari pola komunikasi yang diperkuat oleh anggota terhadap solidaritas sosial melibatkan penciptaan hubungan

komunikasi yang positif antara sesama anggota, dan mempromosikan kesadaran anggota akan pentingnya kerja sama.

a. Terciptanya hubungan positif antar sesama anggota

Komunikasi menggunakan grup wa menjadikan anggota dapat secara bebas berinteraksi untuk mengungkapkan pendapatnya, ada yang berpendapat terhadap kegelisahan permainan Manchester City saat melakukan pertandingan, penggunaan nyanyian supporter untuk kekompakan, dan kegiatan MCSCI *Chapter* Semarang. Salah satu bentuk komunikasi positif yang bersifat mengajak untuk membangun kekompakan komunitas adalah sebagai berikut:

Gambar 13 Mengajak anggota lain untuk nyanyi bersama



Sumber gambar dari grup wa MCSCI *Chapter* Semarang, 2023

Melihat gambar diatas terlihat bahwa saat akan mengadakan acara nobar pertandingan antara Manchester City vs Arsenal, anggota bernama aryo mengajak anggota lain untuk memberikan *chant* atau nyanyian yang akan diberikan kepada Arsenal Indonesia Semarang (ais), karena ais adalah komunitas yang bisa mengimbangi *chant* dari segi variasi. Kemudian Aryo juga mengajak untuk merapatkan barisan untuk bernyanyi bersama

yang akan dikomandoi oleh akun wa berinisial @MCSCI *Chapter* Semarang.

Setelah mendapatkan komando dari Aryo terlihat beberapa anggota lain yang memberikan respon, ada yang memberikan emot jempol, seratus, dan ada yang memberikan emot *love* sebanyak 5 anggota. Selain itu juga ada anggota bernama Varelaldo berkomentar “Siap birukan Azyx mas” kemudian ada anggota bernama City Semarang berkomentar “lhah ini mantap”.

Komunikasi positif yang bersifat mengajak ini ditunjukkan kepada semua anggota yang bertujuan untuk mewujudkan kekompakan pada saat nobar. Hal ini kemudian menciptakan kekompakan yang terjadi di komunitas MCSCI *Chapter* Semarang, dan hal tersebut juga bertujuan untuk menunjukan kepada supporter ais bahwa MCSCI *Chapter* Semarang memiliki anggota yang kompak.

b. Adanya kesadaran anggota akan pentingnya kerja sama

Komunikasi positif yang dilakukan oleh sesama anggota komunitas MCSCI *Chapter* Semarang memberikan hasil positif pada terwujudnya kerja sama anggota yang kompak. Seperti dalam beberapa kegiatan yaitu perlombaan futsal, dan juga melalui bakti sosial panti.

Berbagai inisiatif tersebut dibuat bertujuan untuk memperkuat rasa persatuan dalam suatu kelompok. Melalui penyelenggaraan kompetisi dan kegiatan sosial, kerjasama menjadi elemen kunci. Individu yang sebelumnya ragu-ragu untuk berkolaborasi akan mulai menunjukkan semangat bekerjasama setelah mengikuti perlombaan dan kegiatan sosial, semuanya dilakukan demi membantu komunitasnya.

Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang juga menggunakan grup wa sebagai media utama dalam membangun komunikasi intens, grup wa tersebut bisa digunakan untuk menyebarkan informasi maupun berita

penting yang berkaitan dengan komunitas MCSCI *Chapter* Semarang. Misalkan untuk menyebarkan info tentang nobar, tour keluar kota, dll.

Komunikasi yang intens menjadikan komunitas ini tetap berjalan dan tetap kompak, karena dengan komunikasi sesama anggota akan saling berinteraksi meskipun tidak bertemu secara langsung namun masih ada hubungan yang dibangun. Dalam komunitas ini grup wa dijadikan obrolan yang santai, pembahasan yang terjadi kebanyakan berkaitan dengan Manchester City, banyak anggota yang memberikan tanggapannya kepada Manchester City, seperti misalkan setelah pertandingan melawan klub lain, akan selalu ada pembahasan yang terjadi didalam grup wa tersebut.

Grup wa komunitas ini bernama MCSCI *Chapter* Semarang, di dalam grup wa tersebut terdapat 192 peserta yang merupakan semua anggota MCSCI *Chapter* Semarang. Dalam keterangan grup tersebut terdapat tulisan “Grup WA resmi Manchester City Supporters Club Indonesia Semarang” yang dibuat pada tanggal 30 Mei 2016 oleh Achmad Zaky A.

Grup wa tersebut merupakan orang – orang yang telah disaring dimana orang yang bergabung dalam grup tersebut adalah orang yang pernah mengikuti kegiatan nobar minimal sekali, dan semua yang telah bergabung dalam grup tersebut secara resmi telah menjadi anggota MCSCI *Chapter* Semarang.

Galang menjelaskan bahwa melalui grup wa tersebut sesama anggota dapat saling bertukar informasi, baik itu yang berkaitan dengan Manchester City maupun mengenai informasi lain. Selain digunakan sebagai menyebarkan informasi, grup wa tersebut juga dapat digunakan sebagai tempat untuk menjual barang. terdapat anggota yang menjual barang – barang yang dimilikinya, sebagai contoh terdapat anggota yang menjual sepatu seperti pada gambar berikut:

Gambar 14 anggota menjual barang digrup wa



Sumber gambar dari grup wa MCSCI *Chapter* Semarang, 2023

Komunikasi dalam grup wa tersebut mengedepankan kebebasan bagi anggota, kebebasan dalam arti ini tidak terdapat peraturan yang ketat kecuali, melakukan tindakan/mengajak dan menyebarkan informasi yang mengandung konflik sara. Kebebasan ini juga memberlakukan bagi para anggota untuk menjual barang milik pribadinya di grup tersebut.

Galang menjelaskan bahwa dengan adanya kebebasan seperti ini menjadikan anggota merasa nyaman dan tidak terlalu kaku dalam bergabung dengan komunitas MCSCI *Chapter* Semarang ini, hal ini diperkuat dengan pernyataan Galang sebagai berikut:

“Komunikasi yang bebas atau fleksibel itu menjadikan anggota kita nyaman mas, artinya tidak ada peraturan khusus misal kaya melarang buat berjualan, karna misal ada anggota yang berjualan juga kadang ada anggota lain yang membeli, jadi sama sama merasa untung” (Wawancara dengan Galang selaku ketua, 02/09/2023).

Komunikasi yang dibangun oleh MCSCI *Chapter* Semarang melalui wa menjadi satu alasan kenapa komunitas tersebut masih bisa eksis sampai sekarang, karena dengan adanya grup tersebut anggota dapat menyalurkan pendapatnya mengenai hal – hal yang berkaitan dengan Manchester City, sebagaimana mereka adalah penggemar fanatik maka apabila berbicara mengenai Manchester City mereka sangat

antusias dan nyambung. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Cahya sebagai berikut:

“Komunikasi lewat wa itu salah satu kunci mas kenapa kita tetap kompak dan eksis, dan lewat grup wa ini kita bahas bola nggk ada hentinya mas, karna memang kita suka sama city jadi nyambung terus” (Wawancara dengan Cahya selaku bendahara, 07/10/2023).

Galang memberikan pernyataan bahwa tujuan dibuatnya grup wa adalah agar komunikasi tetap terjaga dan untuk memudahkan menyebarkan informasi tentang komunitas. Komunikasi merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh komunitas untuk tetap menjalin solidaritas dan kekompakan, sebagaimana dalam sebuah komunitas itu butuh komunikasi yang terus terhubung.

3. Membagikan moment kebersamaan di media sosial

Upaya yang dilakukan oleh komunitas MCSCI *Chapter* Semarang dalam meningkatkan solidaritas sosial antar anggota adalah dengan membagikan moment melalui media sosial. Komunitas tersebut memiliki beberapa media sosial diantaranya Instagram, Facebook, dan Twitter. Dari ketiga media sosial tersebut yang paling aktif digunakan adalah Instagram, karena media sosial Instagram menjadi yang paling menarik dan sering digunakan.

Gambar 15 akun Instagram MCSCI *Chapter* Semarang



Sumber gambar dari Instagram MCSCI *Chapter* Semarang, 2023

Akun Instagram tersebut merupakan akun resmi komunitas MCSCI *Chapter* Semarang yang dibuat pada Januari 2014. Jumlah followers pada akun tersebut yaitu 2.240, dengan jumlah postingan sebanyak 1.020, dan telah mengikuti 389 akun. Instagram tersebut dioperasikan oleh admin komunitas, yang bernama mas ulul, baik postingan atau story akan di post oleh admin.

Instagram MCSCI *Chapter* Semarang menjadi media sosial utama yang digunakan untuk membagikan postingan komunitas baik yang berkaitan dengan Manchester City atau kegiatan dari komunitas tersebut. Berikut adalah salah satu postingan yang berkaitan dengan Manchester City:

Gambar 16 postingan tentang Manchester City



Sumber gambar dari Instagram MCSCI *Chapter* Semarang, 2023

Postingan tersebut memperlihatkan keberhasilan Manchester City melawan Sheffield United dengan skor 2-1 yang menjadikan City memperoleh tiga point. Dalam postingan tersebut komunitas MCSCI *Chapter* Semarang menyampaikan informasi kepada followers atau orang lain tentang pertandingan yang telah dimenangkan oleh Manchester City, hal itu dimaksudkan bahwa komunitas tersebut terus mengikuti perkembangan Manchester City sebagai supporter.

Selain dari postingan tentang Manchester City komunitas ini juga terus membagikan moment kebersamaan dalam setiap kegiatan yang

dilakukannya, berikut adalah salah satu contoh yang dibagikan melalui Instagram:

Gambar 17 moment kebersamaan MCSCI *Chapter* Semarang



Sumber gambar dari Instagram MCSCI *Chapter* Semarang, 2023

Gambar tersebut menunjukkan moment terbaru yang dibagikan oleh komunitas MCSCI *Chapter* Semarang dalam acara *Gondes On Tour* Jakarta untuk menghadiri *trophy tour* yang diadakan di hotel Imperium Jakarta. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan komunitas yang selalu diadakan setiap kali ada acara trophy tour, dimana komunitas MCSCI *Chapter* Semarang berangkat ke Jakarta menggunakan mobil.

Galang selaku ketua memberikan penjelasan bahwa dalam setiap moment yang dilakukan oleh komunitas perlu untuk disebarluaskan melalui media sosial dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa komunitas tersebut kompak dan solid, serta agar anggota lain dapat melihat kekeluargaan komunitas tersebut.

Dalam postingan tersebut juga terdapat komentar yang diberikan oleh akun lain yang bernama @muharifrahman “Gondes – gondesku memang keren – keren”. Pernyataan positif yang diberikan oleh akun tersebut menunjukkan bahwa terdapat kekompakan dalam komunitas solidaritas MCSCI *Chapter* Semarang.

Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang memiliki akun sosial media Facebook bernama MCSCI *Chapter* Semarang yang dibuat pada 20 Juli

2013. Apabila dibandingkan dengan akun Instagram, akun facebook MCSCI *Chapter* Semarang lebih dulu dibuat, mengingat terbentuknya komunitas tersebut juga berawal dari perkumpulan para anggota yang bergabung dengan akun MCSCI pusat. Akun facebook ini telah memiliki 2,3 ribu pengikut dan 2,2 ribu suka.

Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang memanfaatkan media sosial facebook juga untuk membagikan moment kebersamaan, kekeluargaan, dan kekompakan. Sejalan dengan solidaritas sosial Durkheim kebersamaan adalah unsur yang penting dalam membentuk solidaritas (Durkheim, 1986), sehingga perlu diupayakan dan salah satu contoh moment yang dibagikan adalah kunjungan acara pernikahan mantan ketua MCSCI *Chapter* Semarang.

Gambar 18 moment menghadiri pernikahan mantan ketua MCSCI

Chapter Semarang



Sumber gambar dari Facebook MCSCI *Chapter* Semarang, 2022

Gambar tersebut menunjukkan para anggota MCSCI *Chapter* Semarang menghadiri acara pernikahan mantan ketua. Dalam postingan tersebut tertulis kalimat memberikan doa kepada pengantin agar diberikan pernikahan yang Bahagia selama – lamanya. Dan tidak lupa tertulis juga mengenai salam Gondes Citizens, yaitu *once blue alyaws blue* yang memiliki makna sekali mendukung Manchester City selamanya akan terus mendukung.

Media sosial lain yang digunakan MCSCI *Chapter* Semarang dalam membagikan moment adalah X yang dibentuk pada februari 2012 yang bernama GONDES CITYZENS. Pengikutnya sudah mencapai 2,938 dan telah mengikuti 376 akun. Media sosial X penggunaanya sama seperti Instagram dan facebook.

B. Wujud solidaritas dalam komunitas MCSCI *Chapter* Semarang.

1. Gotong royong

Gotong royong adalah kolaborasi antara individu atau individu yang bekerja bersama dengan kelompok untuk mengatasi masalah yang relevan dengan kepentingan bersama (Mulyani, 2020). Dalam konsepnya, gotong royong adalah sebuah bentuk kerjasama yang diterima bersama. Esensi dari gotong royong adalah semangat yang termanifestasi dalam tindakan atau perilaku individu tanpa mengharapkan imbalan. Koentjaraningrat mengklasifikasikan gotong royong menjadi dua jenis, yaitu gotong royong tolong-menolong dan gotong royong kerja bakti. Kegiatan gotong royong terjadi dalam berbagai konteks seperti dalam kegiatan sehari-hari di rumah tangga, perayaan, atau dalam menghadapi peristiwa bencana dan kematian. Sedangkan gotong royong kerja bakti seringkali digunakan untuk bekerja sama dalam tugas yang bersifat umum (Pambudi, 2020).

Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang memiliki kekompakan dalam hal tolong menolong. Apabila terdapat anggota yang membutuhkan pertolongan maka akan dibantu oleh anggota yang lain atau apabila terdapat anggota yang terkena musibah maka akan dibantu.

“Waktu saya habis terkena musibah mas, banyak temen – temen MCSCI *Chapter* Semarang yang bantu saya, jadi saya mengalami tabrakan dan saya tidak bisa jalan, akhirnya saya hubungi temen -temen MCSCI *Chapter* Semarang dan mereka pada datang untuk bantu saya bawa ke RS” (Wawancara dengan Aldi selaku anggota, 07/10/2023).

Gambar 19 perilaku gotong royong anggota MCSCI *Chapter*
Semarang



Sumber gambar dari dokumentasi pribadi, 2023

Selanjutnya adalah gotong royong dalam menghadapi masalah bersama, ketika mobil yang dikendarai oleh rombongan MCSCI *Chapter* Semarang ke Jakarta untuk menghadiri acara *trophy tour* mengalami kendala mogok karena aki soak. Kejadian tersebut terjadi pada pagi hari pada saat rombongan MCSCI *Chapter* Semarang akan pulang menuju Semarang, namun mobil yang dikendarainya ternyata mogok. Akhirnya semua anggota yang ikut dalam rombongan bekerja sama dan berupaya untuk mencari solusi bersama, ada yang mendatangi bengkel terdekat, memanggil taxi, ada yang menghubungi teman yang di Jakarta, serta ada juga yang mencari bengkel lewat online. Pada kejadian tersebut akhirnya masalah terpecahkan setelah salah satu anggota memanggil taxi untuk dilakukan *jumper* aki. Sejalan dengan konsep teori Durkheim bahwa perasaan emosional bersama dapat menciptakan solidaritas sosial (Durkheim, 1986).

Gotong royong yang ada di komunitas MCSCI *Chapter* Semarang telah menjadi budaya yang melekat pada komunitas. Pada setiap kegiatan yang melibatkan banyak orang maka apabila menghadapi masalah maka akan diselesaikan secara bersama. Konsep ini yang menjadikan solidaritas dalam komunitas tersebut dapat terawat.

Solidaritas yang didasarkan pada budaya gotong royong ini terbentuk dengan sendirinya, yaitu secara naluriah kebersamaan akan

muncul apabila didalam komunitas tersebut mengalami masalah, baik itu masalah yang dihadapi oleh satu anggota, atau bahkan masalah yang dihadapi bersama.

Sejalan dengan konsep gotong royong Durhkeim yaitu adanya upaya untuk membantu dikarenakan oleh rasa emosional dan simpati terhadap orang lain, dengan tujuan untuk meringankan beban orang lain. Rasa empati muncul karena adanya keinginan seseorang untuk membantu orang lain (Awalia, 2021). seperti yang terjadi pada anggota MCSCI *Chapter* Semarang secara spontan akan membantu anggota lain yang mengalami kesulitan.

2. Kerjasama

Kerjasama adalah bentuk interaksi sosial di mana sekelompok orang bekerja bersama dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Ini merupakan proses sosial yang sangat fundamental, dan dalam kerjasama, tugas-tugas dibagikan, sehingga setiap individu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawabnya demi mencapai tujuan bersama (Sari, 2020).

Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang memiliki kerjasama dengan konveksi dalam pembuatan marchendise. Kerjasama ini dilakukan ketika MCSCI *Chapter* Semarang membuka po, bisanya dalam waktu selama satu bulan.

Gambar 20 marchendise MCSCI *Chapter* Semarang



Sumber gambar dari Instagram MCSCI *Chapter* Semarang, 2023

Gambar tersebut merupakan bentuk kaos merchandise komunitas MCSCI *Chapter* Semarang. Kerjasama antara Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang dan konveksi dalam pembuatan merchandise adalah salah satu contoh nyata dari solidaritas sosial. Solidaritas sosial mengacu pada rasa persatuan, dukungan, dan kerja sama antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Dalam konteks ini, kerjasama ini menciptakan ikatan yang erat antara komunitas MCSCI *Chapter* Semarang dan pihak konveksi, di mana keduanya saling mendukung satu sama lain.

Komunitas MCSCI *Chapter* Semarang memanfaatkan jasa konveksi untuk membuat merchandise mereka, yang pada gilirannya mendukung pengembangan dan identitas komunitas tersebut. Di sisi lain, konveksi mendapatkan pesanan reguler dari komunitas ini, yang dapat membantu dalam menjaga bisnis mereka. Ini adalah contoh konkret dari bagaimana kerjasama ekonomi dan dukungan saling memperkuat ikatan dalam masyarakat, menciptakan solidaritas sosial di antara mereka. Solidaritas ini bukan hanya tentang memberi dan menerima, tetapi juga tentang membangun hubungan dan saling mendukung dalam upaya bersama.

Selain kerjasama dengan konveksi terdapat juga kerjasama sesama anggota komunitas ketika menjalankan kegiatan. seperti dalam kegiatan turnamen futsal, tim futsal MCSCI *Chapter* Semarang bekerja sama untuk memenangkan pertandingan.

Dalam tim futsal komunitas MCSCI *Chapter* Semarang, kerjasama menjadi kunci yang tak terpisahkan. Pemain-pemain dalam tim ini memahami peran dan tanggung jawab masing-masing di lapangan, mulai dari penyerang hingga kiper, sehingga dapat bekerja bersama secara efektif. Komunikasi yang efektif di antara anggota tim sangat penting, dengan pemain selalu berbicara satu sama lain untuk memberi petunjuk, memberikan informasi tentang situasi permainan, dan memberikan dukungan moral. Selain itu, hubungan yang erat

antaranggota tim juga merupakan landasan penting; latihan bersama, acara sosial, dan aktivitas di luar lapangan membantu memperkuat ikatan dalam tim.

3. Menjalin silaturahmi

Silaturahmi atau pertemuan antara komunitas pendukung Manchester City terjadi saat ada gathering nasional yang diadakan oleh komunitas tersebut. Gathering nasional merupakan acara di mana para pendukung klub sepakbola seperti Manchester City dari seluruh Indonesia berkumpul untuk berbagi pengalaman, berdiskusi tentang klub, dan memperkuat ikatan di antara sesama penggemar. Acara ini melibatkan aktivitas seperti diskusi, pameran barang-barang terkait klub, noton pertandingan sepakbola bersama, dan serangkaian kegiatan hiburan musik. Silaturahmi ini bertujuan untuk memperkuat ikatan sosial antar penggemar Manchester city sebagaimana solidaritas sosial yaitu ikatan sosial yang kuat yang didasarkan oleh kesamaan nilai (Durkheim, 1986), seperti dalam kegiatan gathering anggota memiliki nilai yang sama yaitu menjalin silaturahmi.

Selain dari acara gathering nasional terdapat juga acara menjalin silaturahmi antar komunitas MCSCI *Chapter* Semarang dalam acara kopdar. Pada acara kopi darat komunitas MCSCI *Chapter* Semarang, berbagai bentuk silaturahmi dan kegiatan diadakan untuk memperkuat ikatan antaranggota. Acara dimulai dengan sesi perkenalan, memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk saling mengenal dan berbagi cerita seputar kecintaan mereka pada Manchester City. Diskusi tentang tim favorit, pemain, dan permainan terakhir selalu menjadi topik utama. Terdapat juga opsi untuk menonton bersama pertandingan sambil menikmati secangkir kopi atau makanan ringan.

4. Kepercayaan

Kepercayaan dalam komunitas MCSCI *Chapter* Semarang terlihat kuat dan terjalin erat melalui praktik pemberian tugas kepada individu yang memiliki keahlian khusus di berbagai divisi yang ada dalam komunitas ini. Divisi-divisi tersebut mencakup bidang yang sangat beragam, seperti kreatif, olahraga, editor, admin, bendahara, dan humas. Setiap anggota komunitas dipercayakan dengan tanggung jawab yang sesuai dengan bakat dan pengetahuan mereka, menciptakan kolaborasi dan produktif dalam mencapai tujuan bersama. Durkheim menjelaskan bahwa solidaritas sosial didasarkan oleh sikap saling percaya antar individu (Durkheim, 1986). Dengan demikian, komunitas MCSCI *Chapter* Semarang tidak hanya menciptakan ruang bagi pengembangan individu, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kepercayaan antara sesama anggota, sehingga mampu menjadikan komunitas ini sebagai wadah yang ideal untuk mengeksplorasi dan mendukung terhadap klub sepakbola Manchester City.

C. Implikasi Teori

Berikut adalah karakteristik masyarakat solidaritas mekanik dan solidaritas organik menurut Emile Durkheim (Johnson, 1986).

	Solidaritas Mekanik	Solidaritas Organik
Pembagian Kerja	Rendah	Tinggi
Kesadaran Kolektif	Kuat	Lemah
Hukum Dominan	Represif	Restitutif
Individualitas	Rendah	Tinggi
Saling Ketergantungan	Rendah	Tinggi
Komunitas	Pedesaan	Perkotaan
Pengikat	Kesadaran Kolektif	Pembagian Kerja

Berdasarkan tabel mengenai solidaritas sosial dan dampaknya menurut Durkheim, pembagian kerja yang terjadi di dalam komunitas

MCSCI *Chapter* Semarang dalam kategori rendah karena hanya terdapat beberapa anggota yang memiliki tugas kerja, seperti dalam kepengurusan komunitas, anggota yang diangkat menjadi pengurus akan mendapat tugas masing – masing seperti bendahara mengurus keuangan, sekretaris mengurus hal yang berkaitan dengan pencatatan, admin mengurus sosial media, dll. Anggota lain yang tidak masuk dalam kepengurusan mereka cukup mengikuti kegiatan komunitas tanpa terlibat dalam perencanaan kegiatan.

Kesadaran kolektif dalam komunitas MCSCI Chapter Semarang bersifat tinggi, hal ini diwujudkan dalam adanya kesamaan minat, hobi dan juga kebersamaan yang komunitas tersebut miliki. Dalam setiap kegiatan atau program yang dimiliki oleh komunitas, anggota dalam komunitas tersebut akan mengikuti kegiatannya tanpa adanya paksaan hal ini karena keinginan dari anggota sendiri untuk bergabung dan berkumpul. Kesadaran kolektif sendiri terlihat dari adanya sikap saling gotong royong dan saling membantu, hal ini sudah menjadi budaya dalam komunitas tersebut apabila ada yang membutuhkan maka akan saling membantu. Hukum dominan yang diterapkan dalam komunitas tersebut adalah represif yaitu tidak adanya kewajiban untuk para anggota dalam menghadiri setiap kegiatan, setiap anggota bebas jika memiliki waktu luang dapat hadir dan apabila tidak hadir juga tidak ada hukuman.

Individualitas dalam komunitas MCSCI Chapter Semarang tergolong rendah, terlihat dalam komunitas tersebut sesama anggota memiliki rasa simpati yang tinggi, tidak enggan untuk saling membantu dan memberi. Terlihat juga kebersamaan yang terjadi dalam komunitas tersebut sangat erat, sering mengadakan perkumpulan, seperti nobar, bermain futsal, kopardar dan masih banyak lagi kegiatan yang melibatkan kebersamaan.

Sifat saling ketergantungan dalam komunitas ini terbilang rendah dimana anggota tidak memiliki kewajiban dalam komunitas tersebut, mereka ikut dan berkumpul karena keinginan mereka sendiri, kemudian para anggota juga tidak dibebankan tugas khusus untuk mengurus

komunitas, hanya terdapat beberapa kepengurusan yang mengurus jalannya komunitas tersebut.

Komunitas MCSCI Chapter Semarang tergolong komunitas perkotaan karena berada di daerah perkotaan yaitu Kota Semarang, kemudian masyarakat atau anggotanya juga mengetahui dan menggunakan teknologi modern seperti smartphone. Kemudian pengikat dalam komunitas tersebut adalah karena adanya kesadaran kolektif, yaitu anggota secara sadar mengikuti komunitas tersebut tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, kemudian dalam mengikuti kegiatan komunitas juga datang karena keinginan sendiri.

Penerapan teori solidaritas sosial Emile Durkheim telah mengungkap konsep solidaritas sosial komunitas MCSCI Semarang. Dalam hal ini teori tersebut menurut analisa penulis dapat diterapkan pada komunitas MCSCI Chapter Semarang. Hubungan teori tersebut dengan komunitas MCSCI Chapter Semarang terwujud dalam program serta tindakan yang dimiliki oleh komunitas tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan skripsi mengenai solidaritas sosial komunitas fans Manchester City Supporter Club Indonesia *Chapter* Semarang dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses terbentuknya komitmen dan solidaritas di antara anggota MCSCI Semarang dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berperan penting dalam menguatkan ikatan di antara mereka. Pertama, terdapat kesamaan minat yang mendalam terhadap klub sepak bola, yaitu Manchester City, yang menjadi alasan utama dalam memupuk solidaritas di dalam komunitas ini. Masing-masing anggota berbagi kecintaan yang sama terhadap tim tersebut, sehingga menciptakan ikatan yang kuat antara mereka. Selain kesamaan minat klub sepak bola, faktor kedua yang turut berperan dalam memperkuat solidaritas ini adalah adanya hobi yang serupa di antara anggota MCSCI Semarang. Anggota-anggota komunitas ini memiliki minat yang mendalam dalam sepak bola dan futsal, dan solidaritas mereka semakin diperkuat karena mereka seringkali berkumpul untuk bermain futsal bersama. Aktivitas ini tidak hanya memungkinkan mereka untuk menjalani hobi yang sama, tetapi juga memperkuat ikatan persahabatan di antara mereka. Faktor ketiga yang tak kalah penting adalah lokasi tempat tinggal. Anggota-anggota MCSCI Semarang umumnya berasal dari Semarang atau berdomisili di kota ini. Kehadiran lokasi yang sama sebagai tempat tinggal menciptakan peluang bagi mereka untuk sering bertemu, berkumpul, dan berinteraksi satu sama lain. Dalam konteks ini, lokasi menjadi tempat dalam membentuk dan mempertahankan solidaritas di antara anggota klub sepak bola ini, memungkinkan mereka untuk merasakan kedekatan sosial yang lebih kuat.

2. Komunitas pendukung MCSCI *Chapter* Semarang telah menerapkan beberapa strategi untuk memperkuat dan menjaga rasa solidaritas di antara anggotanya. diantaranya adalah mengadakan pertemuan rutin yang menyediakan wadah untuk kreativitas, seperti pertemuan anggota setiap dua bulan dalam acara kopdar. Selain itu, mereka juga meningkatkan komunikasi antar anggota melalui penggunaan grup WhatsApp sebagai media utama untuk berkomunikasi secara intensif. Grup WhatsApp digunakan untuk menyebarkan informasi dan berita penting yang berkaitan dengan komunitas MCSCI *Chapter* Semarang, seperti informasi tentang nobar dan tur keluar kota. Komunikasi dalam grup WhatsApp ini memberikan kebebasan kepada anggota, dengan pengecualian bahwa informasi yang dapat menimbulkan konflik antar supporter dilarang. Strategi yang terakhir adalah membagikan moment kebersamaan di sosial media seperti Instagram, Facebook, dan X. diantara ketiga media sosial tersebut, yang paling sering digunakan untuk membagikan moment adalah Instagram karena menjadi media sosial yang paling menarik.

B. Saran

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan beberapa isu yang masih belum terselesaikan, sehingga penulis menyampaikan beberapa saran sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut.

1. Mendirikan sebuah basecamp atau pusat berkumpul untuk sebuah komunitas bisa menjadi ide yang baik. karena komunitas tersebut memiliki banyak anggota dan memerlukan tempat yang mudah diakses untuk berkoordinasi, berkumpul, dan menjalankan berbagai kegiatan. Basecamp dapat berfungsi sebagai pusat koordinasi yang memudahkan perencanaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan, pertemuan, atau proyek bersama. Selain itu, memiliki lokasi fisik atau platform online yang khusus untuk komunitas dapat meningkatkan efisiensi komunikasi, berbagi informasi, serta saling bertukar ide di antara anggota. Hal ini juga dapat meningkatkan keterlibatan anggota dalam kegiatan

komunitas, memperkuat hubungan sosial, dan menciptakan identitas komunitas yang kuat. Namun, perlu diingat bahwa mendirikan dan menjaga basecamp memerlukan perencanaan yang matang, sumber daya yang cukup, dan komitmen anggota, sehingga perlu dipertimbangkan dengan cermat sebelum melangkah.

2. Semua pengurus diharapkan untuk bekerja sama secara efektif dalam melaksanakan tugas dan peran mereka, dan anggota juga diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang dijalankan oleh pengurus. Dalam komunitas ini, solidaritas yang kuat lebih banyak dipengaruhi oleh anggota, sehingga diharapkan mereka dapat memberikan contoh yang positif dalam lingkungan komunitas.
3. Harapannya, studi ini bisa menjadi sumber rujukan bagi siapa pun yang mencari informasi mengenai solidaritas sosial, termasuk penulis lain yang ingin mendalami aspek-aspek sosiologis dari solidaritas sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- A'DIYAH, I. D. U. S. (2016). Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan) (*Skripsi*, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Abdullah, I. A. I., & WhatsApp, C. Manchester City FC.
- Abdullah, S. (2013). Potensi dan kekuatan modal sosial dalam suatu komunitas. *SOCIUS: Jurnal Sosiologi*, 15-21.
- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Alfaqi, M. Z. (2016). Memahami Indonesia melalui prespektif nasionalisme, politik identitas, serta solidaritas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 28(2).
- Alviansyah, I. (2019). KONSEP DIRI ANGGOTA MANCHASTER CITY SUPPORTERS CLUB INDONESIA (MCSCI) BANDUNG (*Skripsi*, FISIP UNPAS).
- Alwani, R., & Erianjoni, E. (2019). Nilai-Nilai Solidaritas Sosial dalam Komunitas Penari Lintas Community (PLC) Kota Payakumbuh. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 1(1), 62-68.
- Anita, A., & Muhammad, S. (2021). SOLIDARITAS NASRANI-MUSLIM DALAM RITUAL ADAT BAZE BUMI. *MAHARSI*, 3(1), 20-27.
- Awalia, D., & Susilawati, N. (2021). Pertukaran Antar Pedagang di Kawasan Objek Wisata Kapalo Banda (Studi Kasus: Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota). *Jurnal Perspektif*, 4(4), 927-939.
- BERAU, K. B. B. K., & AINUN, A. N. Solidaritas Kelompok Sosial (Studi pada Komunitas Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Ikan Layang di Kampung Biduk biduk Kabupaten Berau. *Skripsi S1*. Makassar: UMM
- BPKAD. (2023, September 27). *Visi dan Misi*. Retrieved from BPKAD Kota Semarang: <https://bpkad.semarangkota.go.id/page/visi-misi#:~:text=%E2%80%9CSemarang%20Kota%20Perdagangan%20dan%20Jasa%20Yang%20Hebat%20Menuju%20Masyarakat%20Semakin%20Sejahtera%E2%80%9C&text=Mewujudkan%20kehidupan%20masyarakat%20yang%20berbudaya,yang%20dinamis%20da>
- BPS. (23, September 26). Jumlah Pemeluk Islam (JJIwa) 2018-2020. Retrieved from BPS Kota Semarang: <https://semarangkota.bps.go.id/indicator/155/41/1/jumlah-pemeluk-agama.html>

- Damsar, D. (2012). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta, Kencana.
- Damsar, D. (2015). *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Prenada media Grup.
- Dila, B. A. (2022). Bentuk Solidaritas Sosial dalam Kepemimpinan Transaksional. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 2(1), 55-66.
- Durkheim, E. (1986). *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Penyunting: Taufik Abdullah & AC Van Der Leeden. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Endang, B. (2009). Mengembangkan sikap toleransi dan kebersamaan di kalangan siswa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 89-105.
- Fatmahandayani, S. I., Anggraeni, P., Haromain, N., & Komalasari, M. A. (2019). Konstruksi Solidaritas Sosial Besiru Masyarakat Di Desa Sembalun Bumbung. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 1(2).
- Fazira, A. (2018). Peranan Komunitas Halaman Dalam Pengembangan Karakter Masyarakat Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. *Skripsi S1*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Gerungan, W. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- HAJAR, C. (2019). HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN SUBJECTIVE WELL-BEING PADA PERILAKU PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK BERHIJRAH DI KOMUNITAS HIJRAH DI SURABAYA (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Hayisamoh, M. A. (2019). STRATEGI PERSATUAN MAHASISWA ISLAM PATANI (SELATAN THAILAND) DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL DENGAN MASYARAKAT LOKAL DI GOWOK CT, SLEMAN, YOGYAKARTA (*Skripsi*, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- INTAN PERMATA SARI, P. U. T. R. I. (2010). PANTI WREDA DI SEMARANG (*Skripsi*, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Undip).
- Iskandar, J., & Syueb, S. (2017). Pengaruh komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok terhadap kohesivitas kelompok pada supporter persebaya korwil Suramadu. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 90-109.
- Jafar, A. (2022). SOLIDARITAS SOSIAL CLUB VESPA DI KOTA MAKASSAR= Social Solidarity of The Vespa Club in Makassar City (*Skripsi*, Universitas Hasanuddin).

- Kamirudin, K. (2017). AGAMA DAN SOLIDARITAS SOSIAL: Pandangan Islam Terhadap Pemikiran Sosiologi Emile Durkheim. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 5(1), 70-83.
- Kertajaya, H. (2008). *Arti komunitas*: Gramedia Pustaka.
- Lawrence, A., & Putra, D. K. S. (2019). Pola Komunikasi Anggota Komunitas Fans Manchester United Dalam Mempertahankan Solidaritas (Studi Etnografi Komunikasi Pada Anggota Komunitas United Indonesia Of Bandung). *eProceedings of Management*, 6(3).
- LINA, A. (2023). REFLEKSI SOLIDARITAS SOSIAL DALAM NOVEL DWILOGI KEMBARA RINDU KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA (*Skripsi*, Universitas Mataram).
- Mahmudah, I. (2015). Dampak budaya korean pop terhadap penggemar dalam perspektif keberfungsian sosial (studi kasus penggemar Korean Pop EXO pada komunitas maupun non komunitas di Yogyakarta) (*Skripsi*, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Megasari, N. K. D. A., Purnawan, N. L. R., & Pradipta, A. D. (2017). Pola Komunikasi Komunitas Vespa Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok (Studi Pada Kutu Vespa Region Bali). *E-Jurnal Medium*, 1(1).
- Michael, M., & Setyanto, Y. (2020). Strategi Public Relations dalam Membangun Solidaritas (Studi Pada Komunitas Motor Icon). *Koneksi*, 4(1), 163-167.
- Mihardja, J., & Paramita, S. (2018). Makna Idola Dalam Pandangan Penggemar (Studi Komparasi Interaksi Parasosial Fanboy dan Fangirl ARMY Terhadap BTS). *Koneksi*, 2(2), 393-400.
- Mulyani, D., Ghufron, S., & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225-238.
- Ningsi, K. O. (2021). Strategi pendampingan korban perdagangan manusia (human trafficking) dalam komunitas Solidaritas Perempuan (SP) Mataram terhadap issue buruh migran (*Skripsi*, UIN Mataram).
- Nurlia, L. (2018). Pola interaksi dan solidaritas sosial komunitas penggemar Korean Pop (K-Pop): penelitian pada komunitas Ever Lasting Friend di Kota Bandung (*Skripsi*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Nuryanto, M. R. B. (2014). Studi tentang solidaritas sosial di desa Modang kecamatan Kuaro kabupaten Paser (kasus kelompok buruh bongkar muatan). *E-Journal Konsentrasi Sosiologi*, 2(3), 53-63.
- Pambudi, K. S., & Utami, D. S. (2020). Menegakkan kembali perilaku gotong-royong sebagai katarsis jati diri bangsa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 12-17.

- Paul Johnson, D. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Diterjemahkan oleh Robert MZ Lawang. Jakarta: Gramedia.
- Pratama, M. R. R., & Winduwati, S. (2021). Aktivitas Interaksi Parasosial Penggemar Kepada Idola (Studi Deskriptif Kualitatif pada Wota dan Woti Penggemar JKT48 di Jabodetabek). *Koneksi*, 5(1), 133-138.
- Putra, V. Z. A. (2017). POLA KOMUNIKASI KELOMPOK PECINTA KLUB SEPAK BOLA (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Kelompok Pecinta Klub Sepak Bola Manchester City Supporter Club Indonesia Regional Yogyakarta (MCSCI JOGJA) dalam Mempererat Hubungan Dengan Para Supporter Periode Desember 2016–April 2017) (*Skripsi*, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Rachman, A. (2022). REGENERASI SUPPORTER CLUB SEPAK BOLA UNTUK MENINGKATKAN SOLIDARITAS (Studi pada komunitas The Jak Mania di kampung Gubug Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi) (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmanda, R., Awaliyah, S., & Sukriono, D. (2021). Karakteristik dan interaksi sosial Yamaha-Vixion Club Indonesia *Chapter* Jombang guna mempererat solidaritas. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4), 446-458.
- Respati, Y. A. S., & Waluyanto, H. D. (2021). LEAP COMMUNITY ENGAGEMENT PEMBERDAYAAN KOMUNITAS GAMBAR MELALUI KEGIATAN PAMERAN KARYA ONLINE BERBASIS EKONOMI KREATIF. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(18), 10.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2014). *Teori sosiologi: Dari teori sosiologi klasik sampai perkembangan mutakhir teori sosial postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Saidang, S., & Suparman, S. (2019). Pola pembentukan solidaritas sosial dalam kelompok sosial antara pelajar. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 122-126.
- Sari, Y. (2020). Peningkatan kerjasama di sekolah dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Setyarsih, E. (2016). Hubungan antara fanatisme penggemar boyband Korea (super junior) dengan solidaritas sosial di komunitas ELF Surakarta. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2).
- Sherif, M. (2009). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simamora, O. G., & Irwan, I. (2021). Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Padang Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Civic Education*, 4(3), 194-200.

- Soelaeman, M. M. (1986). *Ilmu sosial dasar: teori dan konsep ilmu sosial*.
- Soenar, H. M. (2021). Analisis Jaringan Komunikasi dan Eksistensi dalam Komunitas X Kota Bandung. *Jurnal Riset Public Relations*, 96-103.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (p. 9). Bandung: Alfabeta.
- Sulistiadi, E. (2022). Solidaritas sosial keagamaan suporter sepak bola: Studi kasus pada Baraya Persima suporter Persima di Majalengka (*Skripsi*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Sumual, I. F. F., Budiyono, B., & Sularso, P. (2020). Upaya Menumbuhkan Rasa Solidaritas Kebangsaan Anak Usia Dini Melalui Permainan Bakiak. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 117-124.
- Supono. (2016). Sejarah Kota Semarang Jawa Tengah . Retrieved Desember 1, 2022, from <http://dpad.jogjaprovo.go.id>
- Supriatna, E. (2021). PELESTARIAN BUDAYA LOKAL KAMPUNG NAGA SESEBAGAI PEREKAT SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT. AKSELERASI: *Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(2), 44-55.
- Susilowati, E. (2017). Etnis Maritim dan Permasalahannya. Sabda: *Jurnal Kajian Kebudayaan*, 7(1), 1-18.
- Syahfitri, M. (2015). Perspektif ritual pada komunitas suporter sepakbola Manchester City Supporters Club Indonesia (MCSCI) *Chapter Malang (Skripsi*, Universitas Brawijaya).
- Syahputra, I. (2016). Terbentuknya Identitas Fans Sepak Bola Sebagai Budaya Massa Dalam Industri Media. *Jurnal INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi*, 46(2).
- Syahrial, S., Kurniawan, A. R., Alirmansyah, A., & Alazi, A. (2019). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 232-244.
- Sylviana, E. (2017). PENGUYKURAN TINGKAT KEPUASAN PENGUNJUNG WEBSITE MANCHESTER CITY SUPPORTER CLUB INDONESIA MENGGUNAKAN METODE END USER COMPUTING SATISFACTION (EUCS) (*Skripsi*, Fakultas Teknik).
- Tilaar, H.A.R. (1999). *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia. Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Ulumuddin, N. I., & Fauzi, A. M. (2021). Solidaritas Sosial Komunitas Sholawat Syekher Mania Labang Dalam Membangun Eksistensi Di Masa Pandemi

Covid-19. SOSIOHUMANIORA: *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(2), 20-28

Wibowo, N., & Pinasti, V. I. S. (2018). KOPI DARAT DAN KAUM GAY DISCREET DI YOGYKARTA. *E-Societas*, 7(5).

Wijaya, W., Lestari, T., & Wahyuni, A. (2020). Solidaritas Mekanik Paguyuban Persatuan Keluarga Kayu Aro Kerinci (PK3P) di Kota Padang. *Bakaba: Jurnal Sejarah, Kebudayaan dan Kependidikan*, 7(2), 12-20.

Wirawan, D. I. (2012). *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial*. Kencana.

WULANDARI, P. (2019). WARGA MADURA DI KOTA MAKASSAR (Studi antara Solidaritas Sosial Mekanik dan Solidaritas Sosial Organik Warga Madura dalam Wadah PERKIM Kota Makassar) (*Skripsi*, Universitas Negeri Makassar).

BIODATA PENULIS

Nama : Akhmad Rohendi
TTL : Brebes, 03 Juli 2000
Alamat : Jl. Kh. Mukhtadi no 33 kel. Karangmalang, kec. Ketanggungan
Kab. Brebes
Nim : 1906026140
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Agama : Islam
Email : rohendiakhmad@gmail.com
Hp : 081226784365

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Karangmalang
2. SD Negeri 09 Ketanggungan
3. MTS Negeri Ketanggungan
4. MA Negeri 01 Brebes
5. S-1 Sosiologi UIN Walisongo Semarang